



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2
SATI ATAP SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

**Ditujukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**TOIBA TARIHORAN
NIM. 21 501 00010**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2
SATU ATAP SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**TOIBA TARIHORAN
NIM. 21 501 00010**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2
SATU ATAP SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh,
TOIBA TARIHORAN
NIM. 21 501 00010



PEMBIMBING I


Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19801024 202321 1 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2
SATU ATAP SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Oleh

**TOIBA TARIHORAN
NIM. 21 501 00010**



**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidimpuan, Juli 2024

PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 200 1**

PEMBIMBING II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : TOIBA TARIHORAN
NIM : 2150100010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL UNTUK PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Penguji Umum/Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Penguji Utama/Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Penguji Isi dan Bahasa /Anggota)	
4.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Penguji Keilmuan PAI/Anggota)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 November 2024
Pukul : 1330 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82.50 (A)



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TOIBA TARIHORAN**
NIM : **2150100010**
Program Studi : **S-2/PAI**
Judul Tesis : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL UNTUK PEMBENTUKAN
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 SATU
ATAP SIMANGAMBAT**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024
Saya yang menyatakan,



TOIBA TARIHORAN
NIM. 2150100010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TOIBA TARIHORAN**
NIM : **2150100010**
Program Studi : **S-2/PAI**
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL UNTUK PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SIMANGAMBAT**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal : Juli 2024
Yang menyatakan



TOIBA TARIHORAN
NIM. 2150100010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **TOIBA TARIHORAN**
NIM : **2150100010**
Jenjang : **Magister**
Progam Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL UNTUK PEMBENTUKAN
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 SATU
ATAP SIMANGAMBAT**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2024



TOIBA TARIHORAN
NIM. 2150100010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 937 /Un.28/Al/PP.00.9/05/2025

Judul Tesis : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
UNTUK PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP
NEGERI 2 SATU ATAP SIMANGAMBAT.

Nama : TOIBA TARIHORAN
NIM : 2150100010

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 15 Mei 2025
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : TOIBA TARIHORAN
NIM : 2150100010
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai
Nilai Multikultural Untuk Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di
SMP Negeri 2 Satu Atap Simangambat Kabupaten Padang Lawas
Utara

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap. Dan untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu 7 orang pendidik dan 20 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis data yang dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut barulah dapat ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu nilai toleransi, demokrasi, humanisme, pluralisme dan persaudaraan. Nilai-nilai multicultural tersebut yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap sudah cukup efektif meski belum sebagaimana terlaksana secara sempurna dan belum memiliki kurikulum yang tetap terkait dengan penanaman nilai-nilai multicultural tersebut, hanya dilakukan melalui upaya guru PAI dan sekolah sebagai bentuk menghargai keragaman yang multicultural dengan banyaknya masyarakat sekolah yang beragam, dengan itu sekolah tersebut bisa terwujudkan cita-cita pendidikan tanpa harus membedakan suku, golongan dan agama yang berbeda, hidup berkembang secara harmonis. Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap yaitu dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, karena pada pelaksanaannya sudah memenuhi aspek Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, kritis, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meskipun sekolah belum menentukan strategi dan model yang permanen berdasarkan kurikulum dari pemerintah terkait dengan kurikulum multikultural, hanya masih menggunakan metode lama yang berhubungan dengan psikologi siswa didik dalam menanamkan nilai multikultural di sekolah SMP Negeri 2 Simangambat, penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI atau mata pembelajaran lain di sekolah dan juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Oleh Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Sosial di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu memberikan pengaruh terhadap perubahan pada ranah sikap siswa. Sikap yang dimaksud adalah antar masing-masing lebih menghargai dan sikap toleransi antar individu terutama yang berbeda agama lebih terlihat baik. Sikap toleransi antara mereka terlihat harmonis, hal tersebut dibuktikan tidak adanya konflik yang dapat membuat kesenjangan sosial antara siswa, sikap saling menghargai antara sesama juga terlihat seimbang dengan sikap toleransi pada masing-masing siswa. Selain dari sikap toleransi tersebut, sikap kebersamaan juga merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai multicultural oleh guru PAI yang ditandai dengan siswa lebih terbuka berteman dengan siapa saja walaupun dengan latar belakang mereka yang berbeda seperti, suku, agama, ras, dan lain-lain.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai-Nilai Multikultural, Sikap Sosial

ABSTRACT

Name : TOIBA TARIHORAN
Reg.Number : 2150100010)
Title : Islamic Religious Education Teacher's Strategy In Implementing Multicultural Values For The Formation Of Students' Social Attitudes At SMP Negeri 2 Satu Roof Simangambat, Padang Lawas Utara District

The aim of this research is to determine the form of multicultural values that are instilled in students at SMP Negeri 2 Simangambat Satu Roof. To describe PAI teachers' strategies in forming students' social attitudes at SMP Negeri 2 Simangambat Satu Roof. And to find out the results of instilling multicultural values in the formation of students' social attitudes at SMP Negeri 2 Simangambat Satu Roof. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The location of this research is at SMP Negeri 2 Simangambat One Roof. Meanwhile, the data sources in this research were 7 educators and 20 students. Data collection is carried out by means of observation, interviews and documentation, using data analysis which is carried out by giving meaning to the data that has been collected and from this meaning a conclusion can be drawn. The results of this research show that the multicultural values instilled at SMP Negeri 2 Simangambat Satu Roof are the values of tolerance, democracy, humanism, pluralism and brotherhood. The multicultural values that have been implemented at the one-roof Simangambat 2 Middle School have been quite effective even though they have not been implemented perfectly and do not have a curriculum that is still related to the cultivation of these multicultural values, only done through the efforts of PAI teachers and the school as a form of respect. multicultural diversity with many diverse school communities, with this school can realize educational ideals without having to differentiate between different ethnicities, groups and religions, life develops in harmony. The PAI Teacher's strategy in instilling Multicultural Values in the Formation of Students' Social Attitudes at One Roof 2 Public Middle School is by using the Problem Based Learning (PBL) strategy and PAKEM active, creative, effective and enjoyable learning, because its implementation fulfills the Problem Based Learning aspect (PBL) and PAKEM active, creative, effective and fun learning, critical, active, creative, effective and fun, even though schools have not yet determined permanent strategies and models based on the government's curriculum related to the multicultural curriculum, they only still use old methods related to psychology of students in instilling multicultural values at SMP Negeri 2 Simangambat, instilling multicultural values through PAI learning or other learning subjects at school and also through extracurricular activity programs at school. The results of instilling multicultural values by PAI teachers in forming social attitudes at SMP Negeri 2 Simangambat Satu Roof are providing an influence on changes in the realm of students' attitudes. The attitude in question is that each person is more respectful and the attitude of tolerance between individuals, especially those of different religions, is more visible. The attitude of tolerance between them looks harmonious, this is proven by the absence of conflict that could create social gaps between students, the attitude of mutual respect between each other also seems balanced with the attitude of tolerance for each student. Apart from this attitude of tolerance, the attitude of togetherness is also the result of the cultivation of multicultural values by PAI teachers which is characterized by students being more open to making friends with anyone even though they have different backgrounds such as ethnicity, religion, race, etc.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Multicultural Values, Social Attitudes

خلاصة

الاسم : توبيا تاريخوران
الرقم : ٢١٥٠١٠٠٠١٠ :
العنوان : استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم المتعددة الثقافات لتكوين الاتجاهات الاجتماعية للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات شمال بادانج لاواس ريجنسي

الهدف من هذا البحث هو تحديد شكل القيم المتعددة الثقافات التي يتم غرسها لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات. وصف استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الاتجاهات الاجتماعية للطلاب في مدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات. والتعرف على نتائج غرس قيم التعددية الثقافية في تكوين الاتجاهات الاجتماعية لدى الطلاب في مدرسة سيمانجامبات وان روف ٢ الحكومية الإعدادية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي ذو منهج وصفي. موقع هذا البحث هو المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات. وفي الوقت نفسه، كانت مصادر البيانات في هذا البحث ٧ معلمين و ٢٠ طالباً. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وذلك باستخدام تحليل البيانات الذي يتم من خلال إعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها ومن هذا المعنى يمكن استخلاص استنتاج. تظهر نتائج هذا البحث أن قيم التعددية الثقافية المغروسة في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات هي قيم التسامح والديمقراطية والإنسانية والتعددية والأخوة. كانت قيم التعددية الثقافية التي تم تنفيذها في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات ذات السقف الواحد فعالة للغاية على الرغم من أنها لم يتم تنفيذها بشكل مثالي وليس لديها منهج دراسي لا يزال مرتبطاً بزراعة هذه القيم المتعددة الثقافات، إن تحقيق ذلك فقط من خلال جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية والمدارس هو شكل من أشكال احترام التنوع الثقافي مع العديد من المجتمعات المدرسية المتنوعة، والتي يمكن للمدرسة من خلالها تحقيق المثل التعليمية دون الحاجة إلى التمييز بين الأعراق والمجموعات والأديان المختلفة، وتتطور الحياة في ونام . استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس قيم التعددية الثقافية في تكوين الاتجاهات الاجتماعية للطلاب في مدرسة الدولة الثانية ذات السطح الواحد الإعدادية هي باستخدام استراتيجيات التعلم القائم على حل المشكلات والتعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع. التعلم الإبداعي والفعال والممتع، لأن التنفيذ حقق جوانب التعلم القائم على حل المشكلات والتعلم النشط والإبداعي والفعال والممتع، حتى على الرغم من أن المدرسة لم تحدد بعد استراتيجية ونموذج دائم يعتمد على المناهج الحكومية المرتبطة بالمناهج متعددة الثقافات، إلا أنها لا تزال تستخدم الأساليب القديمة المتعلقة بعلم نفس الطلاب في غرس قيم التعددية الثقافية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ سقف واحد سيمانجامبات غرس قيم التعددية الثقافية من خلال تعلم التربية الدينية الإسلامية أو غيرها من المواد التعليمية في المدرسة وأيضاً من خلال برامج الأنشطة اللامنهجية في المدرسة. إن نتائج غرس قيم التعددية الثقافية من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الاتجاهات الاجتماعية في مدرسة سيمانجامبات وان روف الحكومية المتوسطة ٢ لها تأثير على التغييرات في مجال اتجاهات الطلاب. الموقف المعني هو أن كل شخص أكثر احتراماً وأن موقف التسامح بين الأفراد، وخاصة أولئك الذين ينتمون إلى ديانات مختلفة، أكثر وضوحاً. يبدو موقف التسامح بينهم متناغماً، وهذا ما يثبت عدم وجود صراع يمكن أن يخلق فجوات اجتماعية بين الطلاب، كما يبدو موقف الاحترام المتبادل بين بعضهم البعض متوازناً مع موقف التسامح لكل طالب. وبصرف النظر عن موقف التسامح هذا، فإن موقف العمل الجماعي هو أيضاً نتيجة لزراعة قيم التعددية الثقافية من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية والتي تتميز بأن الطلاب أكثر انفتاحاً على تكوين صداقات مع أي شخص على الرغم من أن لديهم خلفيات مختلفة مثل العرق. والدين والعرق وغيرها.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، قيم التعددية الثقافية، الاتجاهات الاجتماعية

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Tesis yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Satu Atap Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis utarakan ucapan kepada Ayah tercinta dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik saya dan memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan doanya saya bisa menyelesaikan tesis ini semoga nantinya Allah membalas semua

kebaikan mereka dengan surga firdausnya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis dasopang, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Beserta para wakil rektor I, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., wakil rektor II, Bapak Dr. Anhar, MA., wakil rektor III, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Beserta wakil direktur Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.
3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana U Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd. , selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis terkait isi dan materi selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis terkait metodologi dan teknik kepenulisan yang baik dan benar.
6. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan penuh tanggung jawab. dukungan dan doa tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada kakak serta abang saya tercinta yang telah memberikan saya dukungan dan motivasi, dalam keluarga besar.

8. Dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama saya meneliti.
9. Seluruh Dosen dan Civitas akademika yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah secara ikhlas mengajarkan ilmunya selama menimba ilmu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
10. Kerabat, sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberi motivasi penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan,
Peneliti,

September 2024

TOIBA TARIHORAN
NIM. 21 501 00010

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šhad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓha	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vocal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monotong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vocal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fataḥ	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Ḍammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *ḥarkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي	Fataḥ dan ya	Ai	A dan i
ـَـو	Fataḥ dan waw	Au	A dan u

Contoh:

Mauju : مَوْجُ
Mautu : مَوْتُ
Kaukabu : كَوْكَبُ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fataḥ dan alif atu ya	Ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan ya	Ū	U dan garias di atas

d. Ta marbūṭah

Transliterasi ke *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya (t). contohnya: فَاطِمَةُ فِي الْإِعْدَارَةِ

2) *Ta marbūṭah* mati

ta marbūṭah yang mati mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah (h). contohnya: شَرِيفَةٌ

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- *Rauḍah al atfāl- Rauḍatulatfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- *Al madīnah al munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- *ṭalḥah* : طَلْحَةُ

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini

tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- Rabbanā : رَبَّنَا
- Jahhaza : جَهَّزَ
- Al- birr : الْبِرُّ

f. Kata Sandang

kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرَّجُلُ

- As-sayyidatu : السَّيِّدَةُ
- Al-qalamu : الْقَلَمُ
- Al-jalālu : الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama itu dengan *alif*.

Contoh:

- Ta'khuzuna : تَاخُذُنَ
- Sama' : سَمَاءُ
- Syai'un : شَيْءٌ
- Ya'muru : يَأْمُرُ
- Mu'min : مُؤْمِنٌ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi'il* (kata kerja), *ism* (kata benda), maupun *harf* (huruf), ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn: وان الله لهو خير الرازقين
- Faauful- kaila wal mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā: بسم الله مجريها ومرسها
- Man istāṭā' ilaihi sabīlā: من استطاع اليه سبيلا

Dikutip dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Kajian Penelitian terdahulu	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	21
1. Nilai-Nilai Multikultural	21
a. Pengertian Nilai Multikultural	21
b. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan	23
c. Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam	25
2. Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural	30
a. Pengertian nilai	30
b. Multikultural	34
3. Pembentukan Sikap Sosial	36
4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	38
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai	42
c. Strategi Pembelajaran	44

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	48
f. Factor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	61
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	61
G. Sistematika Pembahasan.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	64
1. Sejarah singkat SMP Negeri 2 simangambat satu atap	64
2. Profil SMP Negeri 2 Simangambat satu atap.....	65
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap.....	66
B. Temuan Khusus	70
1. Nilai-nilai multicultural di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap 70	
2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap	77
3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multicultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Simangambat	107
C. Hasil Pembahasan Penelitian	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
Table 4.1	Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Simangambat satu atap	68
Table 4.2	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Simangambat satu atap	69
Tabel 4.3	Data keadaan guru & pegawai PNS /Honorer SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023	69
Tabel 4.4	Data Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap Tahun Ajaran 2022/2023	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan *gemah ripah loh jinawi*, yang berarti kekayaannya tidak terbatas pada sumber daya alam tapi juga beragam suku, dialek, agama, kepercayaan, dan tradisi. Indonesia, misalnya, mempunyai ratusan nama suku bahkan ribuan jika dihitung sub-sukunya. Populasi lebih mobile sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan peningkatan kenyamanan transportasi. Mobilitas penduduk berdampak pada percepatan perubahan komposisi etnis satu wilayah. Perubahan demografi publik ini sering mengakibatkan munculnya potensi konflik sosial, ekonomi, dan politik. Konsekuensinya, kajian data etnis menjadi keharusan. Apalagi Indonesia sudah mulai menerapkan proses demokrasi dan desentralisasi sejak tahun 1998.

Mengumpulkan data suku itu sulit. Bauman menyatakan bahwa etnisitas sulit untuk didefinisikan karena pada umumnya seseorang mengidentifikasikan diri dengan suku tertentu berdasarkan keturunan, gaya hidup, bahasa, kekerabatan, bahkan faktor politik. Atas dasar ini, pertanyaan dalam sensus ataupun survei bersifat terbuka dan dipakai metode identifikasi diri, ialah kelompok etnis responden dicatat berdasarkan identifikasi diri mereka.

Terdapat 1331 kategori etnis dalam Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Total ada 1.331 kode nama suku, nama lain/alias suku, nama sub suku, bahkan nama sub suku. Konsekuensinya, menganalisis suku-suku seringkali memerlukan agregasi ataupun klasifikasi ulang. Ketika menganalisis suku Batak, misalnya,

perlu ditentukan terlebih dahulu pengenalan mana yang sesuai dengan sub suku dan identitas suku Batak lainnya. Dalam sensus penduduk (SP2020) kode yang terkait dengan suku Batak ialah Alas Kluet Batak (0015), Angkola/Angkola Batak (0016), Dairi/ Dairi/ Pakpak Dairi Batak (0017), Pak-Pak Batak (0020), Batak Karo (0018)), Batak Mandailing (0019), Batak Pesisir (0021), Batak Samosir (0022), Batak Simalungun/Simalungun Timur (0023), dan Batak Toba (0024).

Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak ataupun lebih dari satu dan cultural yang berarti kebudayaan. Multikultural menunjukkan keragaman budaya¹. Publik multikultural ditandai oleh perbedaan agama, suku, ras, etnik, adat istiadat, dan letak geografis. Keragaman tersebut melahirkan segala jenis dinamika berupa sikap, tanggapan, dan perilaku yang sebagian tidak bisa diterima oleh pihak lain sehingga menimbulkan gesekan dan konflik. Isu-isu tersebut tampaknya memerlukan pendekatan ilmiah, seperti bidang keilmuan bimbingan konseling Islami.² Pendidikan multikultural dapat diterapkan pada semua mata pelajaran karena memanfaatkan perbedaan budaya siswa, termasuk agama, suku, bahasa, jenis kelamin, ciri sosial, ras, kemampuan, dan usia, untuk menciptakan pembelajaran. proses yang cepat dan mudah.³

SMP Negeri 2 Simangambat ialah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengedepankan nilai-nilai multikultural dalam sistem pendidikannya. Kebijakan sekolah untuk menerima siswa dari semua agama, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, menunjukkan hal ini. Fakta ini

¹ Kamisa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Surabaya: Cv: Cahaya Agency), Hlm. 322.

² Faizah Binti Awad, "*Konseling Islam Dalam Publik Multikultural*", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 1, Desember 2015.

³ Nur Kholik, "*Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural*", Jurnal Tawadhu Vol. 1 No. 2, 2017.

menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Simangambat bisa mentransendensikan perbedaan identitas (*pluralitas*) dan keragaman, khususnya agama dalam masyarakat.

Guru berperan sebagai pelaku dan dihormati oleh masyarakat karena dianggap berwibawa, penilai, sumber, wasit, detektif, objek identifikasi, penyangga rasa takut, pemimpin kelompok, orang tua, wali, dan pembimbing. Dengan munculnya teknologi canggih, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, dan menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual siswanya agar mereka siap menghadapi era globalisasi.⁴

Berdasarkan dari keragaman kebudayaan itulah maka terbentuk sebuah semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya beragam ataupun berbedabeda namun tetap satu jua (seikat/satu ikatan).

Sikap multikultural terbiasa dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"*⁵

Ayat ini menegaskan asal usul manusia dengan menunjukkan bahwa derajat manusia di hadapan Allah SWT ialah tetap. Tujuannya agar semua orang

⁴ Dedi Supriadi, *"Mengangkat Citra Dan Martabat Guru"*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999, Cet. 2), Hlm. 334

⁵ Al-Quran Al-Qosbah, Surah Al- Hujuraat Ayat 13, (Bandung: Tim Al-Qosbah 2020)

bisa berkenalan. Karena semua manusia ialah keturunan Adam dan Hawa, maka tidak ada perbedaan kasta dalam kehidupan. Di mana Tuhan menjadikan manusia banyak, suku dan bangsa muncul. Oleh karena itu, sudah menjadi takdir manusia wajib hidup dengan perbedaan dan wajib menghormati, memahami, dan mentolerir perbedaan tersebut.

Pendidikan merupakan bagian dari budaya dan keragaman Indonesia, mereka tidak ingin termasuk dalam multikulturalisme. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya memberi pendidik pengetahuan kepada siswa. Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses transfer nilai dan kerja budaya yang menuntut kreativitas siswa untuk mengubah diri mereka menjadi manusia yang otentik. Orang sejati menunjukkan orang yang bijak dan modern.

James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa tanpa memandang kelas sosial, etnis, ras, jenis kelamin, atau atribut budaya lainnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, “pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”⁶

⁶ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Agar ide dan nilai tersebut bisa meresap dan berkembang dalam diri tiap siswa, seorang guru wajib bisa menanamkannya selama proses pembelajaran..⁷ Posisi guru dalam situasi ini sangat penting karena mereka memainkan peran penting dalam menyampaikan prinsip-prinsip multikultural saat ini dan mempromosikan rasa saling menghormati di antara kelompok etnis yang berbeda. Pendidikan multikultural bisa dimasukkan ke dalam disiplin yang ada seperti studi agama dan pendidikan kewarganegaraan daripada menjadi subjek yang berbeda.⁸ Mengingat peran agama dalam masyarakat, khususnya publik Indonesia, sangatlah penting dalam mempelajari agama. Selain mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak didik, pendidikan agama juga berusaha menumbuhkan jiwa toleransi dan menghargai perbedaan satu sama lain (baik agama, suku, ras, dan lain-lain). Perbedaan tidak bisa dihindari dan sudah ada sejak manusia ada di planet ini, oleh karena itu wajar jika tiap orang menerima dan menghadapinya dengan caranya masing-masing yang unik.

Pada dasarnya, seorang guru wajib memahami pendekatan pembelajaran untuk menanamkan cita-cita lintas budaya. Strategi pembelajaran yang menguraikan tugas-tugas ataupun aktivitas yang wajib diselesaikan oleh instruktur dan siswa sebagai bagian dari proses belajar mengajar di sekolah sangat penting untuk pelaksanaan program pendidikan. Strategi pembelajaran terdiri dari

⁷ Wardatul Baldah Dkk, “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa Di Mts N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016, Hlm. 117.

⁸ Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)”, Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol. 1, No. 2, November 2016, Hlm. 90.

sejumlah rencana aktivitas yang memanfaatkan strategi pembelajaran tertentu.⁹ Karena menanamkan nilai-nilai multikultural pada anak-anak akan sulit tanpa metode pembelajaran yang efektif, seorang guru wajib memilikinya agar bisa mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada anak-anak di sekolah.

SMP Negeri 2 Simangambat yang terletak di Desa Simangambat Jae , Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, ialah salah satu lembaga pendidikan pilihan penulis. Penulis mengamati bahwa institusi pendidikan sangat mengkhawatirkan pendidikan multikultural mereka dari sekolah ini. khususnya instruktur PAI yang telah berupaya menumbuhkan prinsip multikultural pada anak didiknya.

Bahwa pengajar PAI ialah pembimbing yang membantu murid mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlak dan menanamkan ajaran Islam agar ada keseimbangan antara kenikmatan hidup dunia dan akhirat..¹⁰ Karena SMP Negeri 2 Simangambat ialah lembaga negeri yang mempunyai asal-usul etnis yang luas, maka seorang guru PAI sangat penting untuk menumbuhkan cita-cita lintas budaya pada siswanya.

Sebagai salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Simangambat, bapak amin hasibuan S.Ag mengatakan, “Tiap guru PAI pada dasarnya berbeda dalam hal metode pengajaran dan cara yang digunakan, namun di luar konteks tersebut kemajuan Guru PAI tetap berpusat pada pandangan yang tidak membedakan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 5.

¹⁰ Zuhairini, “*Sejarah Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Aksara, 1994), Hlm. 45

suku, bangsa, ataupun agama pada tiap siswa.” Ia juga menambahkan bahwa sedini mungkin para siswa wajib dikenalkan dengan nilai-nilai multikultural.¹¹

Pernyataan ini mengarah pada kesimpulan bahwa seorang guru PAI wajib bisa merencanakan, merancang, dan mengawasi semua komponen sekolah yang bisa mendukung proses pendidikan secara efektif. Hal ini akan memastikan bahwa siswa mengembangkan sikap multikultural selama proses pembelajaran dan menghargai perbedaan satu sama lain. Kemudian, sekolah wajib membuat kurikulum, menyusun prosedur evaluasi, dan melatih para pendidik dengan perspektif, sikap, dan perilaku antar budaya sehingga mereka bisa memainkan peran konstruktif dalam mempromosikan sikap multikultural siswa.

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa salah satu permasalahan di SMPN 2 Simangambat ialah sering terjadi ketidaknetralan dalam berteman, seperti siswa dari daerah yang sama cenderung berteman dengan siswa lain dari daerah yang berbeda.¹² Ketidaktahuan tentang nilai membangun hubungan yang kuat tanpa memandang asal, kebangsaan, agama, ataupun latar belakang sosial ialah penyebab dari pernyataan ini.

Jika salah satu masalah diperhitungkan, peneliti akan mempelajari metode yang dipakai oleh instruktur PAI untuk menanamkan cita-cita antar budaya. Penulis penelitian ini berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang keefektifan metode penanaman nilai multikultural guru PAI dan efek dari strategi ini pada siswa.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama Nasution S.Pd, Selaku Guru Pai Di Smp Negeri 1 Simangambat, Pada Tanggal 22 Mei 2023 Pukul 09 :00 Wib.

¹² Hasil Observasi Di Smp Negeri 1 Simangambat, Pada Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi fokus ialah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Untuk Pembentukan Sikap Sosial di SMP Negeri 2 Simangambat, pembatasan masalah berupa pembatasan masalah dari permasalahan yang akan diteliti yakni, Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Pembentukan Sikap Sosial Di SMP Negeri 2 Simangambat.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini difokuskan terhadap proses “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Untuk Pembentukan Sikap Sosial Di SMP Negeri 1 Simangambat” Jadi Peneliti Membatasi Yang Akan Diteliti:

1. Strategi guru PAI

Istilah “strategi” yang berarti taktik, saran, ataupun rencana sering dipakai dalam berbagai bidang usaha dengan maksud memperoleh keberhasilan ataupun keberhasilan dalam menggapai satu tujuan. Secara umum, strategi bisa dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membawa siswa ke hasil yang diinginkan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial akan berhasil jika pengajar menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.¹³

2. Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

Menurut James Bank, pendidikan multikultural ialah pendidikan untuk orang kulit berwarna. Artinya, keragaman ialah sesuatu yang ingin dikaji oleh

¹³ Intan Berlian, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Smk Al-Kautsar Grogol Jomhsng”, Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol.2 No. 1 April 2022.

pendidikan multikultural sebagai kebutuhan (anugerah Tuhan/sunatullah). Bagaimana kemudian kita bisa menanggapi perbedaan-perbedaan ini dengan penerimaan dan semangat?

Ciri-ciri budaya meliputi umum dan khusus, sesuatu yang dipelajari, simbol, mengembangkan dan melengkapi sesuatu yang alami, sesuatu yang dilakukan secara kolektif sebagai model, dan sesuatu yang bisa diadaptasi.¹⁴

Dalam upaya untuk mencerminkan semakin beragamnya publik Indonesia, khususnya keragaman kelas, banyak program melampaui persyaratan kurikulum saat ini, berfokus pada upaya untuk secara tepat mendefinisikan kelompok yang dibentuk siswa, termasuk kelompok minoritas. Meskipun pada saat itu kelompok-kelompok ini tidak mengalami ataupun berpartisipasi dalam perubahan yang signifikan terhadap isi kurikulum, inisiatif yang berorientasi pada siswa tetap dirancang untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka. Program ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan sekolah umum berdasarkan budaya dan agama mereka. Dengan demikian, kurikulum wajib mempertimbangkan latar belakang budaya dan agama siswa.¹⁵

3. Pembentukan Sikap Sosial

Kemajuan teknologi yang pesat dan fenomena perubahan publik membagikan pengaruh baik dan buruk bagi generasi muda Indonesia. Walaupun mutu pendidikan di Indonesia relatif tinggi, pemerintah tetap berupaya membuat kebijakan pendidikan yang kekinian. Oleh karena itu,

¹⁴ Mahfud, Choirul,....., Hlm. 176.

¹⁵ Mahfud, Choirul,..... Hlm. 188.

diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang tidak cuma menitikberatkan pada pengembangan intelektual saja, tapi juga pengembangan variabel lain, termasuk faktor perilaku yang wajib dimiliki oleh tiap individu.¹⁶

Untuk membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan lingkungan hidup yang damai, harmonis, dan membangun karakter sikap sosial, antara lain melalui pembelajaran pendidikan Islam, diperlukan sikap sosial. Hal ini agar bisa terbentuk sikap sosial yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana manusia diciptakan secara berbeda-beda agar bisa saling mengenal, dalam artian tidak membedakan ras dan suku melainkan perbedaan dalam sikap keagamaannya masing-masing. Pembelajaran PAI ialah ujung tombak dalam pembentukan sikap sosial tersebut.

Masalah dan kemungkinan yang dihadapi oleh pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di era globalisasi, tentu sangat berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan Islam pada tahun 1990-an. Akibatnya, hal ini menimbulkan masalah bagi para pendidik, praktisi, dan lembaga pendidikan, termasuk mereka yang membagikan layanan bagi lembaga pendidikan Islam selain mereka yang bekerja di bidang pembuatan kurikulum. Saya kira masa globalisasi ini sangat mungkin menjadi pendorong tumbuhnya pendidikan Islam untuk semakin memantapkan kehadirannya dan berperan lebih besar

¹⁶ Mohammad Miftahusy'ain Dkk, "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 7, No. 1, Desember 2020 Hlm. 54 – 69.

dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, jika lembaga pendidikan Islam siap menghadapinya.¹⁷

Pembelajaran tidak sesuai dengan proses globalisasi yang bertujuan untuk menciptakan publik global. Indonesia perlu menerapkan perubahan pendidikan saat memasuki periode global di bawah tekanan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih kompetitif dan bisa beradaptasi sehingga lulusan bisa berkontribusi secara efektif pada komunitas global yang demokratis. Oleh karena itu, pengajaran wajib disusun untuk memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan mereka secara spontan dan kreatif dalam lingkungan yang menghargai kemandirian, komunitas, dan akuntabilitas..¹⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Simangambat menggunakan pendekatan yang beragam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Karena keragaman ini, siswa dan guru selalu hidup berdampingan tanpa membedakan satu sama lain. Sekolah tidak peduli dengan perbedaan ini dan secara konsisten menjunjung tinggi toleransi beragama dan nilai multikultural untuk menciptakan lingkungan belajar yang damai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap?

¹⁷ Abdurrahmansyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Keagamaan Islam," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, No. 1 (2017): 79.

¹⁸ Moch Tolchah And Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia," *Humanities And Social Sciences Reviews* 7, No. 4 (2019): 1031–1037

2. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap?
3. Bagaimanakah hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI dalam pembentukan sikap sosial di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru PAI dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap.
3. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan agama islam terkhusus yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural untuk pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Simangambat

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan Untuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti yang akan datang yang mengkaji tentang strategi guru PAI dalam menanamkan

multikultural untuk membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat.

b. Kegunaan Untuk Guru

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat, ini dapat digunakan sebagai sumber referensi tambahan.

c. Kegunaan Untuk Peneliti

Setelah penelitian ini selesai, peneliti akan dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mereka tentang cara mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam.

G. Kajian Penelitian terdahulu

Critical Review terhadap Kajian Terdahulu Kajian yang dibahas dalam penelitian tesis ini secara spesifik mengkaji tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial. Adapun beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Pendidikan Multikultural penulis menemukan beberapa di antaranya:

1. Iis Arifudin, Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Insania*, 12.2 (2007): 220-233. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, agar individu dapat berinteraksi dengan sesama di lingkungan hidupnya, maka perlu dibekali kemampuan eksis dan dapat menyesuaikan diri dalam keragaman yang ada, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bersama. Dengan demikian, mereka mampu menerima perbedaan, dan bukan apriori terhadap perbedaan.

Untuk dapat memiliki sikap hidup yang demikian, diperlukan pendidikan multikultural sebab pendidikan multikultural diharapkan mampu menjadi solusi terbaik dalam menangani keragaman yang ada, baik budaya, agama, etnis, status sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah, baik umum maupun yang berlandaskan agama penting sekali memberikan pendidikan.

2. Azanuddin. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan : Bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan (1) Adanya perencanaan pembelajaran PAI berbasis multicultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus PAI berbasis multikultural dengan cara memasukan nilai- nilai multikultural pada indikator silabus PAI. (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multicultural sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Hal ini didukung dengan data perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kemampuan mengemukakan pendapat, dorongan dalam pembelajaran, interaksi siswa dan partisipasi dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yaitu 76,33 % yang menunjukkan baik dan data motivasi siswa seperti minat, perhatian, serta disiplin dengan rata-rata 77% yang menunjukkan baik (3) Hasil penilaian PAI berbasis multikultural sudah menunjukkan baik

didukung oleh data yaitu rata-rata tugas 87% dan rata-rata tes 87%. Begitu juga dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis multikultural sangat positif yaitu berada pada skala sangat setuju.¹⁹

3. Dwi Puji Lestari, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul Tesis Program Pasca Sarjana, Uin Sunan Kalijaga 2012. Temuan hasil penelitian adalah (1) SMAN 1 Wonosari telah menanamkan model pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dengan menggunakan pendekatan problem solving dan basic experience dalam rangka membentuk akhlak peserta didik baik itu akhlak dengan sesama manusia maupun dengan Allah. (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran menggambarkan suasana pendidikan yang dialogis sehingga mampu membentuk karakter toleransi, kritis dan demokratis, dalam diri siswa. (3) Proses pembelajarannya menggambarkan suasana pembelajaran yang dialogis dan berpusat pada peserta didik atau subject oriented. (4) Evaluasinya berorientasi pada proses yang meliputi keaktifan siswa dan kekritisannya dalam menyikapi masalah yang diajukan guru serta sikap-sikap siswa dalam lingkungan sekolah. (Dwi Puji Lestari, Uin Sunan Kalijaga :2012).
4. Siti Maemonah, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam PAI. Dalam tulisannya beliau mengemukakan bahwa, pada materi Surah Al Anbiya ayat 107 isinya adalah Allah mengutus Rasul itu semata-mata membawa rahmat untuk seluruh alam. Rahmatan lil alamin tidak hanya untuk orang Islam atau mukmin. Tapi non islam dan semesta alam Jadi Nabi itu diutus untuk semesta

¹⁹ Azanuddin. 2010. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang

alam. Seperti orang barat itu mengikuti nilai-nilai universal yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti jujur, tepat janji, dan seterusnya. Contoh yang bisa digali dari diskusi tersebut adalah bahwa Islam sebagai agama secara mormatif memastikan terwujudnya kedamaian dan keselamatan seluruh umat manusia, dan orang muslim tidak lain adalah mereka yang mewujudkan nilai-nilai luhur Islam. Islam rahmatan lil ‘alamin tersiri dari dua kata, yakni rahmad yang berarti kasih sayang ,dan lil alamin berarti seluruh alam. Islam rahmatan lil alamin adalah konsep abstrak yang mengembangkan pola hubungan antara manusia yang pluralis, humanis, dialogis, dan toleran. Selain itu, konsep ini mengembangkan pemanfaatan dan pengelolaan alam dengan rasa kasih sayang. Contoh nyata dari konsep ini adalah hubungan baik antara sesama manusia dengan manusia juga alam sekitar serta hunungan vertikal dengan Sang Pencipta sehingga keseimbangan alam tetap terjaga. Kesimpulan dari strategi guru PAI dalam menanamkan pendidikan multikultural adalah beragam, tetapi semua itu mengarah kepada peningkatan pemahaman sebagai perangkat keyakinan dan penjelasan yang diakui dan menghargai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, peluang pendidikan individu, kelompok dan negara).

5. Ubaidilah, Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di SMA Negeri 3 Lumajang. Institusi Agama Islam Negeri Jember, Indonesia tahun 2018. Dalam tulisannya mengemukakan bahwa Nilai multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Lumajang antara lain nilai kebersamaan, nilai keadilan, nilai kesamaan dan kesetaraan, meskipun terdapat

perbedaan seperti perbedaan agama, suku, dan budaya tetap dapat hidup bersama dengan rukun dan harmonis, menjunjung tinggi toleransi dan menghadapi perbedaan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak pernah ada konflik sosial dan pelecehan agama. Implementasi nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam untuk dalam hal beda budaya dan suku dilakukan dengan membiasakan budaya berjabat tangan dengan guru, budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan santun) budaya antri, budaya bekerja kelompok, budaya diskusi. Sedangkan dalam hal beda agama dilakukan dengan memberikan fasilitas dan waktu khusus bagi pemeluk agama selain muslim untuk melakukan ibadah sesuai dengan agamanya sebagai bentuk dari implementasi sikap toleransi. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa nilai multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Lumajang mengacu pada nilai-nilai universal dalam masing-masing agama kebersamaan, keadilan, kesetaraan, dan kesamaan, sekalipun terdapat berbagai perbedaan agama, suku, dan budaya (Ubaidillah, IAIN Jember :2018).

6. Ahmad Efendi, Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran lebih menekankan nilai-nilai multikultural: toleransi, tolong menolong, gotong royong, demokrasi. Didalam perencanaan dilakukan pemilihan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural, pemilihan metode dan media yang menunjang pembelajaran multikultural dan penyusunan perangkat

penilaian. Pelaksanaan pembelajaran diberikan melalui pendekatan sosiologis, menggunakan metode sosiodrama dan study case, selain pembelajaran didalam kelas guru juga memberikan pembelajaran diluar kelas dengan memberikan kegiatan seperti pembiasaan. Evaluasi Perencanaan dilakukan dengan menanamkan evaluasi dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dalam ranah kognitif, psikomotorik, afektif. Penelitian tersebut bertujuan menumbuhkan toleransi pada siswa, guru dapat menanamkan pembelajaran PAI Berbasis Multikultural, dalam pelaksanaannya guru mampu meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran untuk mengkorelasikan setiap materi dengan nilai-nilai multikultural (Ahmad Efendi, Uin Raden Intan Lampung:2020).

7. Idi Warsah, "Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 6.2 (2017): 29-38. Kesimpulan yang diperoleh adalah Sebuah kurikulum berparadigma multikulturalisme (apapun namanya) menjadi penting, karena pendidikan merupakan ladang persemaian kesadaran multikulturalisme. Kesadaran ini tidak dapat hanya sekadar dibicarakan tetapi harus dipraktikkan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghantarkan anak bangsa menyadari bahwa perbedaan adalah rahmat Tuhan dan dapat mengembangkan kompetensi untuk mempersepsi, mengevaluasi, meyakini, dan melakukan tindakan yang lebih bermartabat dalam bingkai pendidikan multikultural. Dari hasil penelusuran hasil penelitian melalui beberapa jurnal ilmiah yang disajikan di atas, menunjukan bahwa telah banyak peneliti terdahulu membahas tema tentang pendidikan multikultural kaitannya dengan

pendidikan Agama Islam. Namun dari sekian banyak dari hasil penelitian tersebut, yang paling relevan dengan penelitian ini adalah artikel berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural karya Irma Novayani Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al- Aziziyah Lombok Barat yang telah disajikan di atas, namun perbedaan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini terutama pada jenis penelitian. Kalau penelitian saudara Irma Novayani penelitian kepustakaan sementara penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga jelas maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan yang akan penulis teliti. Ketujuh penelitian di atas sama-sama meneliti permasalahan yang berkaitan dengan Multikultural. Dalam penelitian ini penulis lebih mengungkapkan, menganalisis, dan menjelaskan gambaran Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Multikultural dalam pembentukan sikap sosial siswa meliputi tujuan, materi, metode, evaluasi di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Iis Arifudin, Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.	Penelitian ini membahas Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah	- Fokus Penelitian - Tingkatan Pendidikan Sekolah
2	Azanuddin (Mahasiswa Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang). Pengembangan Budaya	Pembelajaran PAI berbasis multicultural dalam mengembangkan budaya toleransi	- Fokus Penelitian - Pembelajaran aspek- aspek PAI dengan pembuatan

	Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura- Bali	beragama	model pengembangan silabus PAI berbasis multikultural
3	Dwi Puji Lestari, (Mahasiswi Program Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga) Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul.	Penekanan model Pembelajaran PAI berbasis multikultural	- Fokus Penelitian - Menggunakan pendekatan problem solving & basic experience
4	Siti Maemonah. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam PAI	Implementasi Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam	- Fokus Penelitian - Bukan studi kasus dalam suatu Lembaga
5	Ubaidilah (Mahasiswa IAIN Jember) Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di SMA Negeri 3 Lumajang. Institusi Agama Islam Negeri Jember, Indonesia 2018.	Pembelajaran PAI berbasis Multicultural dalam sekolah	- Fokus Penelitian - Tingkatan Pendidikan Sekolah
6	Ahmad Efendi (Mahasiswa UIN Raden Lampung) Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS PARAMARTA 1 Seputih Banyak, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020.	Pembelajaran PAI berbasis Multicultural dalam sekolah	- Fokus Penelitian - Tingkatan Pendidikan Sekolah
7	Idi Warsah dalam jurnal. Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan	Persamaannya penelitian ini membahas pendidikan multikultural dalam Pendidikan Islam	Penelitian ini menawarkan kurikulum multikultural dan dibahas secara normatif/pemikiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Multikultural

a. Pengertian Nilai Multikultural

Secara harfiah kata nilai mengandung makna sebagai sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hlm.

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan, akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Sementara itu, Komarudin Hidayat menyatakan bahwa istilah multikultural tidak hanya merujuk pada kenyataan sosial antropologis adanya pluralitas kelompok etnis bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk bias menerima keragaman budaya.²¹

Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai sistem, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Menurut penulis, nilai multikultural merupakan sesuatu yang diyakini serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai tentang keberagaman budaya, suku, etnis, dan perbedaan agama. Nilai-nilai multikultural itu akan muncul, jika seseorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai kemestian hidup yang kodrati. Nilai plural dalam kehidupan pribadi yang multidimensi, maupun dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, akan muncul kesadaran bahwa keanekaragaman dalam realitas dinamika kehidupan

²¹ Sukardjo & Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya), (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), Hlm. 70

adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditolak, diingkari, serta dimusnahkan.

b. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan

Bannet menjelaskan nilai-nilai inti pendidikan multikultural, antara lain:²²

- 1) Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat
- 2) Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia
- 3) Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia
- 4) Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Sementara itu, Farida Hanum dalam Yaya Suryana menjelaskan bahwa nilai nilai pendidikan multikultural adalah demokratis, humanisme dan pluralisme.²³

1) Nilai Demokratisasi

Demokratisasi dalam hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk pembebasan manusia dari ketergantungannya atas realitas objektif yang dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.²⁴ Pada intinya demokratisasi mengutamakan keadilan sehingga semua manusia berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Kualitas pendidikan yang bagus dapat meningkatkan moral

²² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, Pendidikan Multikultural Aspek dan Aplikasi, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm.213

²³ Yaya Suryana dan A. Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa; Konsep, Prinsip, Implementasi (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm.200

²⁴ Naim, *Op.Cit*, Hlm.61

dan kecerdasan penerus bangsa disinilah letak pentingnya pendidikan, sehingga semua warga Negara Indonesia harus diberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

2) Nilai Humanisme

Nilai Humanisme pada hakekatnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas dan keragaman manusia.²⁵ Keragaman ini tidaklah terbatas hanya pada SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), namun keberagaman sangat luas artinya mulai dari keberagaman ideologi, paradigma, pola pikir, tingkat ekonomi, kebutuhan, latar belakang pendidikan, profesi, hobi, dll. Nilai humanisme penting untuk dikembangkan karena dapat membentuk manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan menjadi pribadi yang penuh tanggung jawab baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat.

3) Nilai Pluralisme

Pluralisme berasal dari kata "Plural" yang artinya jamak atau lebih dari satu.⁴⁴ Nur Ckholis Majid mendefinisikan pluralisme sebagai suatu landasan sikap positif (aktif dan bijaksana) untuk menerima kemajemukan semua hal dalam kehidupan sosial budaya dan agama.²⁶ Keragaman suku, Bahasa agama, budaya akan sangat banyak dijumpai diseluruh pelosok negeri ini, NKRI dibentuk oleh semangat kemajemukan

²⁵ Yaya Suryana, Op.Cit, Hlm.201

²⁶ Ali Maksum, Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam, (Malang, Aditya Media Publishing, 2011), Hlm. 78

sehingga jika ada yang menolak pluralisme berarti mengingkari realitas sehingga negeri ini akan hancur dengan senirinya.

c. Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan cakrawala yang lebih luas. Mampu melintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai keluarga yang memiliki perbedaan ataupun kesamaan cita-cita.²⁷ Berikut ini nilai-nilai multikultural dalam islam antara lain.²⁸

1) Nilai Andragogi

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andr* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti membimbing. Sehingga andragogi bisa diartikan sebagai bimbingan terhadap orang dewasa.²⁹ Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andr* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti membimbing. Sehingga andragogi bisa diartikan sebagai bimbingan terhadap orang dewasa pendidikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana pengembangan kreativitas minat dan bakat peserta. Knowles menggambarkan peserta didik bukan sebagai anak-anak, tapi sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan untuk merencanakan arah, memiliki bahan, menganalisis dan menyimpulkan dan mengambil manfaat serta memilih cara terbaik untuk belajar.

²⁷ Yaya Suryana & A. Rusdiana, *Op. Cit*, Hlm. 322

²⁸ *Ibid*, Hlm. 323-325

²⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.55

Sehingga guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, bukan menggurui. Sehingga pendidikan menjadi sarana mengembangkan kreatifitas bakat dan minat peserta didik. Visi pendidikan yang demokratis, dan liberatif menjadi kebutuhan pokok dalam membangun kehidupan yang humanis.³⁰

Fungsi guru adalah sebagai fasilitator bukan menggurui. Oleh karena itu, relasi antar guru dan siswa bersifat multicomunication dan seterusnya.²⁸ Pendidikan menjadi sarana bagi ajang kreativitas, minat, dan bakata peserta didik, visi pendidikan yang demokratis, liberatif, kemudian menjadi kebutuhan yang pokok ketika masih memiliki satu cita-cita tentang pentingnya membangun kehidupan yang humanis.

2) Nilai Perdamaian

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin memiliki visi menyebarkan kedamaian kepada semua umat manusia. Islam melarang jihad terhadap orang-orang non-muslim yang menyatakan ingin hidup rukun dan damai bagi umat Islam.³¹

Anjuran untuk membangun kehidupan yang rukun dan damai sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8,

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوهُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ
أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena

³⁰ Ali Maksum, Op.Cit,h.270

³¹ Ibid, Hlm. 272

*agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”*³²

3) Nilai Inklusivisme

Klaim-klaim sepihak sering muncul berkaitan dengan kebenaran suatu paham atau agama yang dipeluk oleh seseorang atau masyarakat, bahwa hanya agama tertentu yang benar. Sementara agama lain tidak dianggap benar (eksklusif). Adapun dalam realitasnya terdapat beragam agama dan keyakinan yang berkembang di masyarakat. Pluralitas agama. Keyakinan dan pedoman hidup manusia adalah fakta sosial yang tidak dapat dimungkiri. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, harusnya dapat memberikan teladan bagi umat agama lainnya bahwa teologi inklusivitas (terbuka) yang cocok berkembang di Indonesia.³³ Dengan menanamkan nilai inklusivisme, diharapkan peserta didik mau menghormati dan tidak mudah menyalahkan agama yang lain sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik antar agama.

4) Nilai Kearifan

Kunci kearifan adalah kerendahan hati. Seseorang yang arif akan berperilaku rendah hati, bisa memposisikan dirinya, tau kapan saatnya dia membantu ataupun menolak ajakan orang lain. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mencari sendiri berbagai hal yang disebut prinsip sekunder.³⁴ Dalam Islam, kearifan dapat dipelajari

³² Departemen Agama RI, Alquran Terjemah (Depok : Gema Insani, 2002), Hlm.551

³³ Ali Maksum, Op.Cit, Hlm. 276

³⁴ Machasin, Islam Dinamis Islam Harmonis, (Yogyakarta, LKis, 2012), Hlm.187

melalui ajaran sufi, yaitu suatu cara membersihkan hati dari kelakuan buruk.

5) Nilai Toleransi

Toleransi adalah kemampuan untuk dapat menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dikerjakan orang lain.³⁵ Toleransi juga berarti sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita.³⁶ Perbedaan tersebut bisa dalam hal apapun seperti dalam beragama, berkepercayaan, berpendirian, ataupun berpendapat. Sikap toleransi selayaknya dimiliki oleh semua peserta didik, dilaksanakan dan dikembangkan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Kesadaran akan pluralitas ini bukan hanya sekedar pemahaman akan keberagaman, namun harus ditunjukkan dengan perilaku nyata bahwa diantara kita meskipun berbeda keyakinan dan agama namun kita adalah saudara yang harus saling membantu.³⁷

Perilaku toleransi juga telah Allah perintahkan dalam firmanNya Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا

Artinya: *Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi*

³⁵ Naim, Op.Cit, h.77

³⁶ Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm.

³⁷ Ali Maksum, Op.Cit, Hlm.282.

*kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka).*³⁸

6) Nilai Humanisme

Humanisme merupakan suatu konsep kemanusiaan yang sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dan memfasilitasi kebutuhan manusia untuk memelihara dan menyempurnakan keberadaannya sebagai makhluk yang paling mulia. Kemanusiaan yang dimaksud adalah pengakuan atas hakekat serta martabat sebagai manusia. Hak-hak asasi manusia harus dihargai dan dilindungi sehingga pelanggaran atas hak-hak tersebut tidak bias dibenarkan karena setiap orang memiliki derajat, hak dan kewajiban yang sama.³⁹ Pendidikan Islam dinilai sebagai sistem sosial senantiasa merefleksikan filosofi komunitas pendukungnya.⁴⁰ Dengan demikian, pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktif positif erat berdasarkan minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk memperoleh kemajuan.

7) Nilai Kebebasan

Nilai kebebasan ini sejalan dengan gagasan Paulo Fraire tentang pendidikan yang membebaskan. Maksudnya adalah pendidikan hendaknya dapat menjadi jalan untuk membebaskan peserta didik dari segala bentuk penjajahan. Semua manusia memiliki hak yang sama

³⁸ Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. xiv

³⁹ Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm.87

⁴⁰ Mahmud Arif, Pendidikan Islam Transformatif, (Yogyakarta, LKis, 2008), Hlm.107

dalam pendidikan sehingga proses pendidikan yang diberikan pun harus setara antara satu dengan yang lainnya.⁴¹

Pendidikan tidak hanya berhenti mencetak manusia yang hanya bisa diam ketika mereka harus berhubungan dengan sistem sosial yang menindas. Harus ada kesadaran untuk melakukan pembebasan. Pendidikan adalah momen kesadaran kritis kita terhadap berbagai problem sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan pembebasan yang bertujuan membentuk masyarakat baru dengan ruang kebebasan penuh tanpa memandang kelas ataupun status sosial di masyarakat akan terwujud dengan cara menumbangkan realitas penindasan. Maksudnya dengan mengisi konsep pedagogis yang memberikan kekuatan pembebasan baru.⁴²

2. Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

a. Pengertian nilai

Nilai mempunyai makna yaitu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi manusia.⁴³ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan maka nilai itu bergandengan dengan hal yang bermamfaat untuk acuan terhadap sesuatu sehingga mendapat penghargaan/labelitasnya sendiri.⁴⁴

⁴¹ Azzet, Akhmad Muhaimin, Pendidikan Yang Membebaskan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm.12-13

⁴² Ali Maksum, *Op.Cit*, Hlm. 29

⁴³ W.Js. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hlm. 677.

⁴⁴ H. Titus, M.S, Etal, *Persoalan-Persoalan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 984), Hlm. 122

Menurut djahiri dalam buku al rasyidin, nilai diartikan suatu harga yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yaitu: materil, immateril, personal, kondisional, dan dapat juga didefenisikan sebagai harga yang dibawakan menjadi jati diri manusia itu sendiri.⁴⁵

Menanamkan nilai-nilai multicultural adalah sebuah sistem pendidikan yang kompleks yang memasukkan upaya mempromosikan pluralisme budaya dan persamaan social, program yang merefleksikan keragaman dalam seluruh wilayah lingkungan sekolah, pola staffing yang merefleksikan keragaman masyarakat, mengajarkan materi yang tidak bias, kurikulum inklusif, memastikan persamaan sumberdaya dan program bagi semua siswa sekaligus capaian akademik yang sama bagi semua siswa.

Sedangkan Pendidikan Multikultural menurut Banks, Pendidikan Multikultural berarti pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada siswa (tanpa mengecualikan jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya lain) dalam belajar di sekolah. Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistimatis, agar dapat memberikan hasil yang sebaikbaiknya. Apalagi dunia pendidikan, selain dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga diperhadapkan pada realitas sosial, agama, budaya dan ras yang sangat beragam (multikultural).⁴⁶

⁴⁵ Al Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam: Nilai-Nilai Intrinsik Dan Instrumental*, (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2011), Hlm. 18

⁴⁶ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Amlikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, Hlm. 57.

Dengan demikian, pendidikan harus merespon dan menyesuaikan (adaptasi) dengan persinggungan budaya masyarakat sekitar, maka persoalan kemudian adalah bagaimana pendidikan berperan dalam merespon perubahan sosiokultural masyarakat dan mentransformasikan nilai-nilai budaya tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan masyarakat berubah menjadi sangat kompleks, serta semakin maju pesat.

Beberapa batang tubuh dan struktur pengetahuan nilai adalah sebagai berikut:

1) Secara ontologi (hakikat)

a) Hakikat nilai: merupakan rujukan atau keyakinan untuk menentukan pilihan. Apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, serta berharga atau tidak.

b) Struktur nilai yaitu (1) berdasarkan patokannya, (logis, etis, estetis). (2) Berdasarkan klasifikasinya, (terminal-instrumental, subjektif-objektif, intrinsik-ekstrinsik, personal-sosial). (3) Berdasarkan kategorinya, (empirik, teoritik, etika, politik, sosial, agama).⁴⁷ (4) Berdasarkan hirarkinya, (kenikmatan, kejiwaan, dan kerohanian).

2) Secara epistimologi (sumber)

a) Objek nilai: ajaran agama dan perilaku religius, logika filsafat dan karakter berfikir filosofis, teori ilmu pengetahuan dan sikap ilmiah,

⁴⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm. 11.

norma (theistik atau humanistik) dan perilaku taat adat, karya seni (theistik atau humanistik dan perilaku estetis.

b) Cara memperoleh nilai: memfungsikan otak melalui kontemplasi, berpikir rasional, logis dan empiris, memfungsikan hati melalui mediasi, thariqat, atau riyadhah.

c) Ukuran kebenaran nilai: logic-theistik, logic-humanistik, logic-empirik-theistik, logic- empirik-humanistik, mistik-theistik, mistik-humanistik.

3) Secara axiologi (kegunaan/aplikasi)

a) Kegunaan pengetahuan nilai: nilai pada wilayah filsafat, untuk menentukan cara hidup dalam bermasyarakat dan beragama. Nilai pada ilmu pengetahuan, untuk mempercepat kesadaran nilai dan memperbaiki tingkah laku manusia. Dan nilai pada mistik, untuk mencerahkan batin dalam kesadaran beragama.

b) Cara pengetahuan nilai menyelesaikan masalah: nilai pada wilayah filsafat, dengan cara menelaah akar permasalahan atas lahirnya nilai (baik-buruk, benar-salah, indah-tidak indah). Nilai pada wilayah ilmu pengetahuan, dengan cara penyadaran nilai (keteladanan, pembiasaan, penanaman, penilaian jangka panjang. Nilai pada wilayah mistik, dengan cara wirid, puasa, sholat.

Secara umum, strategi memahami bagaimana mengatur satu tindakan untuk mencoba menggapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi bisa dilihat sebagai pola interaksi guru-siswa yang

luas dalam perwujudan aktivitas belajar mengajar untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan proses belajar mengajar.

Bekerja sama dengan seluruh komponen warga sekolah ialah cara pengajar PAI di SMP Negeri 2 Simangambat menumbuhkan cita-cita lintas budaya pada anak didiknya. Guru menginstruksikan siswa untuk tidak membentuk kelompok berdasarkan perbedaan status ekonomi, agama, suku, ras, dan budaya saat bermain dan bersosialisasi di kelas.

Melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan PAI. Namun, tidak semua SMP Negeri 2 Simangambat berhasil menanamkan prinsip-prinsip multikulturalnya, dan anak-anak masih sering bersikap negatif terhadap perbedaan di antara orang-orang di lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, salah satu metode yang dipakai oleh pengajar pendidikan agama Islam ialah membantu siswa mengembangkan cita-cita lintas budaya. Sehingga prinsip-prinsip multikultural seperti belajar hidup dengan keberagaman, memupuk rasa saling percaya, mendukung saling pengertian, mengedepankan rasa saling menghargai, terbuka terhadap ide-ide baru, dan menghargai interdependensi sudah mendarah daging di sekolah-sekolah tersebut.

b. Multikultural

Tiap peradaban dibangun di atas nilai-nilai. Dalam hal ini, prinsip-prinsip moral mendikte norma-norma hidup bersama. Pertumbuhan moral ialah proses panjang yang dimulai sejak usia muda. Sebagai perkembangan kepribadian dan sosial anak, pendidikan moral sedikit banyak akan

mempengaruhi sikap ataupun tingkah laku saat berhubungan dengan orang lain.⁴⁸

Meski belum ada rencana permanen yang diperkenalkan, sekolah yang berpusat pada pendidikan antarbudaya ialah idenya. Menurut pakar pendidikan pembebasan Paulo Freire, pendidikan bukanlah “*menara gading*” yang berusaha mengabaikan realitas sosial dan budaya. Dia percaya bahwa pendidikan wajib bisa menghasilkan publik yang terdidik dan tercerahkan, bukan publik yang cuma meninggikan derajat sosial sebagai hasil dari kekayaan dan kesuksesannya.

Dalam buku Mahfud Choirul, James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural mempunyai sejumlah dimensi yang saling berhubungan, antara lain: Pertama, *Content Integration*, yang menggabungkan budaya dan kelompok yang berbeda untuk mengilustrasikan ide fundamental, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran dan disiplin ilmu. Yang kedua ialah proses produksi pengetahuan, yang membantu siswa memahami bagaimana implikasi budaya diimplementasikan dalam satu topik (disiplin). Ketiga, pedagogik yang adil, yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar yang disukai siswa untuk mendukung keberhasilan akademik siswa meskipun ada perbedaan ras, budaya, dan status sosial ekonomi. Langkah keempat dalam memberantas bias ialah menilai fitur rasial siswa dan memeriksa tahu strategi pembelajaran mereka. Selanjutnya, mengatur tim untuk mengambil

⁴⁸ Mahfud, Choirul. “*Pendidikan Multikultural*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. 176.

bagian dalam aktivitas olahraga, dan terlibat dengan semua dosen dan mahasiswa dari semua latar belakang ras dan budaya dalam upaya mengembangkan suasana akademik yang toleran dan inklusif..⁴⁹

Dalam Prof. H.A.R. Teori Tilaar, Penekanan pada pendidikan multikultural dapat digunakan secara normatif dan deskriptif untuk menggambarkan masalah dan masalah yang terkait dengan publik multikultural dalam pendidikan. Ini juga mencakup memahami masyarakat multikultural dan kebijakan pendidikan. Dalam konteks seperti ini, kurikulum pendidikan multikultural harus mencakup topik seperti toleransi, perbedaan suku dan agama, bahaya diskriminasi, mediasi konflik dan hak asasi manusia, pluralisme dan demokrasi, multikulturalisme, dan kemanusiaan universal..⁵⁰

Pendidikan multikultural ialah proses mengembangkan cara hidup yang menghargai, bersungguh-sungguh, dan toleran terhadap keragaman budaya di tengah publik yang majemuk, berdasarkan prinsip tersebut di atas. Dengan pendidikan multikultural dimaksudkan agar sikap bangsa menjadi tangguh dan luwes dalam menghadapi pertikaian sosial, mencegah mudahnya perpecahan dan keretakan persatuan bangsa.

3. Pembentukan Sikap Sosial

Sebelum mengkaji pembentukan sikap, perlu kita ketahui struktur sikap dan komponen-komponennya.

⁴⁹ Mahfud, Choirul,....., Hlm. 178.

⁵⁰ Mahfud, Choirul,.....,Hlm. 180.

Struktur sikap dapat kita lihat dari atas tiga komponen yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif, komponen kognitif berubah keyakinan seseorang (*behavior belief dan group belief*), komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya.⁵¹

Untuk menciptakan lingkungan hidup yang damai, serasi, nyaman, dan tenteram dimanapun kita berada, kita wajib mempunyai sikap sosial yang diperlukan untuk membentuk hubungan dengan orang lain dalam kehidupan kita sehari-hari. Khususnya siswa di SMP Negeri 2 Simangambat . Proses pengembangan antara lain sikap sosial melalui pendidikan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menyangkut kompetensi, khususnya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual. Pembelajaran wajib menggunakan pendekatan pembelajaran interdisiplin/terintegrasi sesuai dengan kebutuhan zaman dan evolusi kehidupan masyarakat.

Sikap sosial terbentuk akan adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial , individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang di hadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain dianggap penting, media massa, Lembaga Pendidikan atau Lembaga agama, faktor emosi dalam diri seseorang. Menyadari dari beberapa faktor, dalam menagajarkan sikap,

⁵¹ Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, Cakrawal Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV November 1995

masing-masing faktor secara sendiri-sendiri atau Bersama-sama harus dimanipulasi demi terbentuknya sikap positif yang kita kehendaki.⁵²

Bentuk sikap sosial dijabarkan dalam Kurikulum 2013, yang diwajibkan bagi semua mata pelajaran yang isinya juga membahas masalah sosial di lingkungan publik dan sekolah. Beberapa bentuk sikap sosial yaitu sikap jujur, sikap disiplin, sikap santun, sikap peduli, sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap tolerans dan sikap kerja sama⁵³

4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah "*strategy*" berasal dari kata Bahasa arab yaitu “*khittotuttadrisii*” yang berarti cara jalan metode bahkan dapat diartikan sebagai teknik⁵⁴. Strategi perusahaan menentukan tujuan jangka panjangnya serta bagaimana perusahaan akan menggunakan dan mendistribusikan semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Strategi ialah pola ataupun rencana yang menyatukan tujuan, pedoman, dan aktivitas penting. Strategi yang baik akan membantu perusahaan menggunakan sumber dayanya dengan cara khusus berdasarkan kekuatan internal dan kemampuan untuk meramalkan lingkungan.⁵⁵ Posisi Strategi Karena menguraikan aktivitas yang wajib diambil untuk menggapai tujuan yang dimaksud,

⁵² Darmiyati Zuchdi. *Pembentukan Sikap*, Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November 1995. Hlm. 57.

⁵³ Mohammad Miftahusy'ain Dkk, “*Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 7, No. 1, Desember 2020 Hlm. 54 – 69.

⁵⁴ Muhammad Ali Khoulii, *Kamus Tarbiyah*, h.. 467.

⁵⁵ Zaenurrahman Bahrul Alam, “Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di Smp Negeri 5 Kota Bogor”, (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, 2023), Hlm, 23

strategi sangat penting untuk menggapai tujuan dalam konteks organisasi ataupun perusahaan. Menetapkan tujuan membantu menciptakan tujuan bagi organisasi serta membagikan arahan untuk mengembangkan strategi. Karena bisa dikatakan bahwa keberhasilan satu pembelajaran tergantung dari strategi yang digunakan, guna menggapai tujuan, maka bisa disimpulkan dari penjelasan beberapa ahli tersebut bahwa strategi ialah satu metode ataupun model yang diterapkan oleh guru dalam artian membagikan bimbingan dalam pembelajaran dan untuk menggapai satu tujuan dalam proses pembelajaran.

Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang Islami yaitu pola (*aqliyah islamiyyah*), dan sikap yang Islami (*nafsiyyah islamiyyah*) seraya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara sempurna, maka rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan. Hal ini, pendidikan Islam tentunya menghendaki kurikulum yang berlandaskan Akidah Islamiyah.

Al hazimi mengaskan bahwa proses pendidikan dilandasi dengan Akidah Islamiyah bisa mengarahkan jiwa seorang menuju keadaan yang tentram. Keadaan jiwa yang demikian merupakan implikasi dari pendidikan yang berasaskan Akidah Islamiyah. Orang yang mempunyai akidah yang kuat bahwa apapun yang menimpah dirinya tidak dapat mencederainya melainkan dengan izin Allah. Strategi, teknik dan metode pada dasarnya

tidak ada perbedaan dalam pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Seandainya diperhatikan perbedaanya hanya terletak pada nilai spritual dan mental yang menyertainya pada saat metode tersebut dilaksanakan atau dipraktikkan.

Sedangkan dalam konteks uslub dalam bahasa arab bahwa istilah uslub sering digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dalam susunan lafaz-lafaz. Yang mana uslub dari segi bahasa yaitu jalan, cara, sistem, atau metode. Sedangkan secara istilah uslub adalah makna yang terkandung⁵⁶ pada kata-kata terangkai sedemikian rupa sehingga lebih cepat mencapai sasaran kalimat yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para pendengar.

Kata thariqah berasal dari bahasa arab yaitu “jalan” jadi istilah thariqah dapat di terapkan di berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhap pemikiran seorang alim atau syekh yang di kembangkan.

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.⁵⁷

⁵⁶ Rasyad Dkk, *Tanbih Al-Masyi Al-Mansub Ila Tariq Al- Qusyasyi (Analisis Uslub Bahasa Arab Dalam Karya Abd Ar- Rauf As- Singkili)*, Jurnal Adabiya, Vol 18, Nomor,35, Agustus 2016. Hlm. 65.

⁵⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : Rosdakarya, 2013), Hlm.3

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa startegi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang di desain untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran, agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁵⁸

Berdasarkan definisi di atas, maka strategi ekspositori dapat juga disebut sebagai strategi langsung (direct instructions), sebab materi langsung disampaikan oleh guru dan peserta didik langsung menerima dan mengolah informasi yang mereka dapatkan.

2) Strategi Pembelajaran Kontekstual /Contextual Teaching Learning (CTL)

Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menekankan kepada materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kontekstual yaitu menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara langsung mencari dan menemukan materi pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya. Kemudian mendorong siswa

⁵⁸ Nunuk Suryani & Leo Agung S, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 106

⁵⁹ Wina Sanjaya,.... Hlm.255

dapat menemukan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

3) Strategi Cooperative Learning

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan strategi kooperatif meliputi tiga hal, diantaranya hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan terhadap keterampilan sosial. Perilaku Membangun kerjasama dalam sebuah kebaikan juga diperintahkan Allah SWT dalam formannya Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu cara atau jalan yang dirancang untuk proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan indikator pendidikan.

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai

Miarso mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah rencana lengkap tentang cara belajar dalam satu sistem pembelajaran. Itu terdiri dari aturan umum dan serangkaian tugas yang dirancang untuk membantu menggapai tujuan pembelajaran umum. Ini dijelaskan dari sudut pandang teori filosofis ataupun pembelajaran. Seels dan Richey mengatakan bahwa

strategi pembelajaran ialah rincian bagaimana kejadian dan aktivitas disatukan dalam rencana pembelajaran. Rencana ini meliputi metode, teknik, dan proses yang membantu siswa menggapai tujuan mereka. Kauchak dan Eggen mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah sekumpulan hal yang dilakukan guru untuk menggapai tujuan tertentu.⁶⁰

Tujuan strategi dalam konteks aktivitas pembelajaran, dalam pandangan Romiszowsky ialah memaksimalkan proses belajar mengajar dengan memilih alat yang bisa merangsang proses belajar siswa secara lebih aktif. Dick and Carey yang mempunyai sudut pandang yang hampir sama menyatakan bahwa metode belajar mengajar meliputi semua komponen pembelajaran yang berusaha menghasilkan satu bentuk pembelajaran dengan keadaan tertentu guna meningkatkan hasil belajar siswa. Semiawan berpendapat bisa bahwa, dari perspektif proses pembelajaran, teknik belajar mengajar ialah metode mengarahkan siswa dengan membina lingkungan belajar siswa yang lebih terlibat.

Menurut uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah keseluruhan pola umum aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan murid untuk mewujudkan keberhasilan kejadian pembelajaran guna menggapai tujuan. Pola ini tercipta secara efektif dan efisien dengan kombinasi urutan kegiatan, metode, dan media pembelajaran yang

⁶⁰ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan, Perdana Publishing, 2017), Hlm, 3

digunakan, serta jumlah waktu yang dihabiskan pendidik dan murid untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.⁶¹

c. Strategi Pembelajaran

Metode yang dipakai instruktur untuk melakukan aktivitas ataupun tindakan, termasuk tujuan aktivitas dan sumber pendukung kegiatan, ialah pola yang direncanakan dan dipilih dengan cermat. Menurut Ahmadi et al., seorang guru akan memilih dan menggunakan teknik pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran untuk memfasilitasi siswa menggapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi untuk dicapai pada akhir aktivitas pembelajaran mereka.

Guru ialah profesional berlisensi yang tanggung jawab utamanya ialah untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang mengejar pendidikan formal. Jika instruktur mempunyai gelar profesional tertentu, yang ditunjukkan oleh kompetensi, kecakapan, kemampuan, ataupun keterampilan yang mematuhi standar mutu ataupun norma etika tertentu, tugas utama akan berhasil. Tujuan dari proses pembelajaran awal ialah untuk memperkenalkan anak-anak pada ide-ide mendasar yang mempunyai makna melalui pengalaman praktis yang mendorong aktivitas dan rasa ingin tahu yang optimal.⁶²

Strategi pembelajaran ialah rencana tindakan (rangkaian tindakan) merupakan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya tau

⁶¹ Wahyudin Nur Nasution,....., Hlm, 5

⁶² Dewi Dkk, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk”, E-Journal Fkip Untan Pontianak, Hlm. 2.

kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Yakni tujuan pembelajaran.

Berikut beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran Rowntree berpendapat terkait jenis-jenis strategi pembelajaran sebagaimana dikutip wina sanjaya, rowntree mengelompokkan kedalam 3 tipe, yaitu:⁶³

1) Strategi penyampaian penemuan (*exposition*).

Strategi pembelajaran *exposition* yang sering disebut ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada penyampaian materi secara verbal dari guru untuk sekelompok peserta didik agar tujuannya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

2) Strategi pembelajaran kelompok (*groups learning*)

Strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran dapat dilakukan bentuk kelompok besar atau klasikal, atau kelompok kecil. Strategi pembelajaran ini tidak memperhitungkan kecepatan belajar seseorang, semua di anggap sama oleh sebab itu, dalam pembelajaran kelompok, siswa yang berkemampuan tinggi akan terhalang oleh siswa yang berkemampuan standar. Begitu juga dengan sebaliknya siswa yang berkemampuan kurang akan merasa terbebani dengan siswa yang berkemampuan lebih tinggi.

⁶³ Siti Nurhasanah, Dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Timur, Edu Pustaka, 2019), Hlm. 18.

3) Strategi pembelajaran individual (*individual learning*)

Dalam strategi ini, pembelajaran siswa dikerjakan secara mandiri. Kecepatan, kelambanan, dan prestasi siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang terlibat.

4) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah orang dewasa yang tugasnya membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik agar menjadi dewasa, bisa berdiri sendiri dan mengemban tanggung jawabnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta bisa berfungsi sebagai makhluk sosial dan makhluk hidup sendiri.

Guru pendidikan agama Islam ialah guru agama yang juga melakukan tugas pendidikan dan pembinaan bagi murid di samping tanggung jawab mengajarnya, yang di dalamnya termasuk menyampaikan ilmu-ilmu agama. Dia membantu dalam pengembangan karakter moral siswa serta iman dan kesalehan mereka. Dan membagikan ilmu ialah bagian dari peran seorang guru dalam pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan formal sejak usia dini hingga sekolah dasar dan menengah, tanggung jawab utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid.⁶⁴

⁶⁴ Suprihatiningrum, Jamil. "Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Langkah-Langkah Strategi Ekpositori

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi ekspositori yaitu

- (1) Persiapan (Preparation), (2) Penyajian (Presentation), (3) Menghubungkan (Correlation), (4) Menyimpulkan (Generalization) Dan (5) Menerapkan (Application)

2) Langkah-Langkah Strategi Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan Hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis Dan (6) Merumuskan kesimpulan.

3) Langkah-Langkah Penerapan Strategi Cooperative Learning

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

- a) Penjelasan Materi, tahap penjelasan diartikan sebagai penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- b) Penilaian, penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis
- c) Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan

juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.⁶⁵

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

⁶⁵ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pengembangan; Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta; Kencana, 2009), Hlm. 312-313

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

2) Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini banyak memiliki keunggulan, di antaranya:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
- b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang

menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata- rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terha Disamping keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- (1) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- (2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar.
- (3) Memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Strategi Cooperative Learning

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- g) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, di antaranya:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat cooperative learning.

- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Walaupun kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui pembelajaran kooperatif selesai siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
- f. Factor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan dalam diri siswa baik aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran

secara garis besar dapat dibedakan atas dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah semua faktor yang sumbernya berasal dari diri individu yang belajar, baik yang berkenaan jasmani maupun dengan rohani. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (keadaan jasmani) dan Psikologis (keadaan rohani).

a) Faktor Fisiologis (Keadaan Jasmani)

Faktor fisiologis ini dapat mempengaruhi kegiatan sekaligus hasil belajar seseorang. Faktor fisiologis terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis (Keadaan Psikologis)

Faktor fisiologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Faktor psikologis berhubungan dengan rohaniah yaitu segala bentuk kemampuan yang berpusat pada otak dan akal. Yang termasuk faktor psikologis yaitu intelegensia siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar anak dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan antara lain:

⁶⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.54

a) Faktor Keluarga

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi umat manusia, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam, proses pendidikan itu tidak hanya berlangsung disekolah (pendidikan formal), tetapi pendidikan itu juga berlangsung dalam keluarga (pendidikan Informal).

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, di mana pembelajaran yang berjalan selalu sesuai dengan ketentuan dan berjalan dengan sistematis. Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran mencakup pada, metode pembelajaran, keadaan dalam lingkungan sekolah, metode dalam pembelajaran, kurikulum yang digunakan dan lain sebagainya.⁶⁷

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi pembelajaran siswa, keadaan lingkungan masyarakat yang baik akan menjadikan siswa tersebut baik pula. Ketika lingkungan tempat siswa tinggal didominasi oleh pelajar dan cendikiawan, mengikuti jejak menjadi cendikiawan akan tumbuh dengan sendirinya. Berdasarkan penguraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, ketiga faktor lingkungan tersebut sangat

⁶⁷ Sumardi, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Raja GrafindoPersada, 2004), Hlm.183

mempengaruhi terhadap pembelajaran. Bila ketiga faktor lingkungan tersebut saling bekerja sama maka pendidikan anak juga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ratna Widyawati berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural (Studi Lapangan Di SMA N 4 Malang)" melihat latar belakang masalah dan pertanyaan guru tentang menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA N 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya. Dengan penelitian ini, guru dapat mengajarkan sikap tolong menolong, kasih sayang, toleransi, kerukunan, kedamaian, dan sikap tolong menolong kepada orang lain. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya karena akan membahas bagaimana guru PAI membangun sikap sosial melalui penerapan nilai-nilai multikultural.⁶⁸
2. Menurut penelitian Agus Syairi berjudul Analisis Strata Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Multikultural di SMP Siti Aminah Surabaya, pendidikan agama Islam di SMP Siti Aminah Surabaya harus terus menanamkan nilai-nilai multikultural untuk membuat sekolah menjadi tempat yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran utama. melalui pembelajaran intrakurikuler dan PAI. Studi ini dilakukan di SMP Siti Amti Amanah di Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data

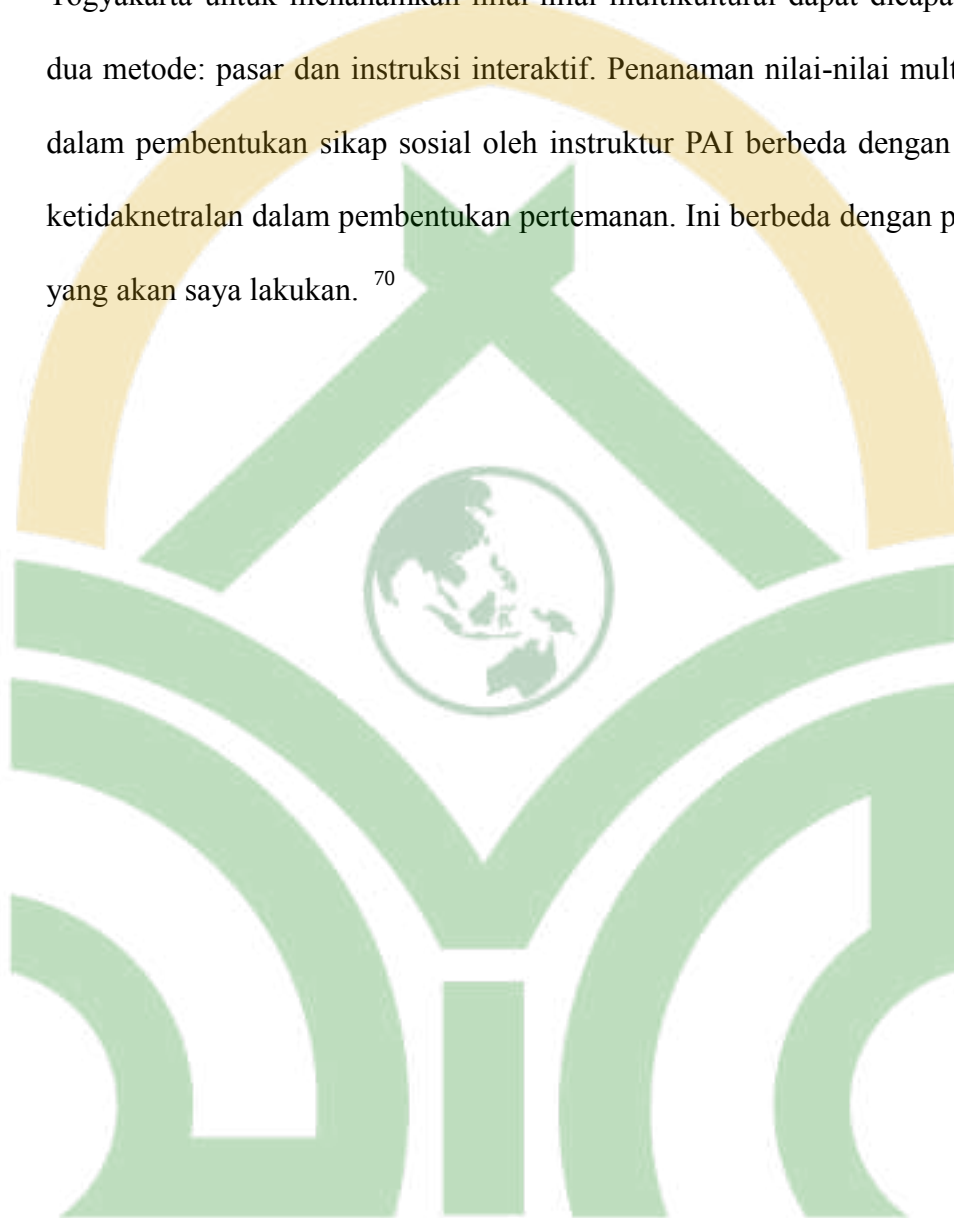
⁶⁸ Ratna Widyawati, Dengan Judul: "Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural" (Studi Lapangan Di Sma N 4 Malang), Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang 17 Pebruari 2018.

dianalisis untuk memberikan makna pada data dan menarik kesimpulan berdasarkan maknanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi siswa di SMP Siti Aminah Surabaya cukup beragam. Seseorang dapat berasal dari berbagai suku, agama, status sosial, dan cara berpikir yang berbeda di institusi pendidikan. Pendidik agama Islam telah memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam sistem pendidikan mereka. Strategi yang digunakan oleh pendidik agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural sesuai dengan tujuan dan tujuan pendidikan multikultural. Penelitian yang akan saya bahas juga membahas cara guru PAI menanamkan nilai-nilai multikultural di kalangan umat beragama untuk membuat sekolah menjadi tempat yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran utama. Strategi instruktur PAI untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial akan berbeda dari yang akan saya pelajari.⁶⁹

3. Dalam penelitian yang ditulis oleh Akhmat Noor Syofik berjudul Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, bahwa siswa lebih cenderung berteman dengan siswa yang berasal dari daerah yang sama. Oleh karena itu, SMA Negeri 4 Yogyakarta menekankan pendidikan multikultural untuk mencegah siswa memandang negatif perbedaan agama, ras, suku, atau latar belakang lainnya. Ini membantu menciptakan keharmonisan sosial. Setiap guru PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki cara tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswanya. Untuk penelitian ini, penulis melakukan studi

⁶⁹ Agus Syairi, Dengan Judul: “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di Smp Siti Aminah Surabaya”, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol, 6 No 2, Desember 2022.

lapangan kualitatif. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendekatan yang digunakan SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dapat dicapai dengan dua metode: pasar dan instruksi interaktif. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial oleh instruktur PAI berbeda dengan masalah ketidaknetralan dalam pembentukan pertemanan. Ini berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan.⁷⁰



⁷⁰ Akhmat Noor Syofik Dengan Judul: “Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Di Sma Negeri 4 Yogyakarta” (Tesis Uin Sunan Kalijaga, 29 Maret 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simangambat yang terletak di desa Simangambat Jae kec. Simangambat kab. Padang Lawas Utara, provinsi Sumatera Utara. Dan waktu penelitian ini yaitu mulai dari tanggal 15 Mei tahun 2023 sampai dengan tanggal 27 Agustus tahun 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Bogdan Taylor, dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati”. Oleh karena itu, penulis penelitian ini mendeskripsikan kejadian dan kejadian di lapangan tanpa mereduksinya menjadi angka ataupun simbol (kualitatif lapangan).

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek berdasarkan apa adanya. Peneliti mencoba mengungkap bagaimana guru PAI SMP Negeri 1 Simangambat menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial.

C. Sumber Data

Jenis dan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkannya. Jenis data ini dikumpulkan dari informan seperti individu dan organisasi melalui wawancara. Data tersebut berupa 7 orang pendidik dan 20 orang peserta didik.

2. Data Skunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada. Informasi ini dipakai untuk mendukung data primer yang diperoleh, seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, novel, dll.⁷¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara semi-standar (istilah Esterbeg wawancara semi-standar) ialah kombinasi dari wawancara terpandu dan tidak terarah. Wawancara ialah metode untuk memverifikasi informasi ataupun informasi yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam berfungsi sebagai metode penyelidikan. Wawancara mendalam ialah metode pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab dan

⁷¹ Amirul Hadi Dan Haryono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Setia Jaya, 2005), Hlm. 129.

tanggapan secara tatap muka antara pewawancara dan informan ataupun yang diwawancarai, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Isi wawancara wajib diprioritaskan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Peneliti memeriksa data langsung dari sumber langsung mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial.

2. Dokumentasi

Studi dokumenter ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, grafik, ataupun elektronik. Dokumen yang diharapkan dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah. Penelitian dipusatkan pada dokumentasi berikut: strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap siswa di SMP Negeri 2 Simangambat.

3. Observasi

Pengamatan, menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono, ialah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengamatan dan memori ialah dua proses kognitif yang paling penting.

Jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, ataupun fenomena alam, dan jika jumlah subjek yang diamati tidak berlebihan, teknik pengumpulan data berdasarkan observasi bisa digunakan.⁷²

⁷² Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 203

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Meneliti, memilih, membuang, mengkategorikan, dan mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ialah langkah awal dalam analisis data. Ada beberapa tahapan yang wajib diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

1. Pengumpulan data ialah tahap awal dalam menemukan informasi spesifik lapangan. Pengumpulan data melalui pencatatan, perekaman, dll.
2. Reduksi data, dimana data direduksi dengan meringkas, mengkategorikan yang esensial, dan berkonsentrasi pada yang esensial.
3. Penyajian data; data yang diringkas ditafsirkan dan dijelaskan untuk mengkarakterisasi kualitas data akhir..⁷³
4. validitas data; setelah reduksi data, data ditampilkan; Melalui penyajian data, data disusun dalam satu pola hubungan, sehingga mudah dipahami, direncanakan, dan dikerjakan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami.
5. Pada titik ini, penulis menarik kesimpulan, yang akan membagikan jawaban atas rumusan masalah awal.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Peneliti yang berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif memainkan berbagai peran dalam menentukan data, sumber data, kesimpulan, dan faktor penting yang memungkinkan prasangka ataupun bias.

Validasi kebenaran data bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang

⁷³ Oktaviani Dina, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika Suriah Pada Harian Kompas", Dalam Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 3, 2015.

⁷³ Lexy, J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Pt. Remaja Rosdakrya, 2000), Hlm. 330.

diamati dan dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi secara organik di lapangan. Dalam ukuran kredibilitas ini, peneliti menggunakan perpanjangan waktu, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan auditing

2. Dependabilitas

Reliabilitas ialah sarana untuk menghindari kesalahan dalam perumusan hasil penelitian. Agar temuan peneliti tetap terjaga (reliable) dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka perlu dilakukan konsultasi dengan berbagai pihak sebelum pengumpulan dan interpretasi data tertulis guna mengevaluasi proses penelitian peneliti. Dalam hal ini, auditor ialah pengawas studi.

3. Konfirmabilitas

memverifikasi hasil penelitian untuk konfirmasi, ialah memverifikasi hasil penelitian, ialah bagian dari prosedur penelitian. Penelitian memenuhi standar konfirmabilitas jika hasilnya ialah fungsi dari proses penelitian. Dalam penelitian, uji konfirmabilitas dipakai untuk memastikan bahwa tidak ada proses dan tidak ada hasil yang bisa menyebabkan penipuan ataupun pemalsuan data..⁷⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tesis ini dilihat dari sistematika dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 270.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah/ focus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

Bab II tinjauan pustakan terdiri dari, kajian teori, strategi, strategi pembelajaran, strategi guru, guru Pendidikan agama Islam, strategi guru PAI menanamkan nilai-nilai multicultural, multicultural, nilai-nilai multicultural, nilai-nilai Pendidikan islam berbasis multicultural, pembentukan sikap sosial. Dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan dan analisis data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan sistematikan pembahasan

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan analisis penelitian.

Bab V membahas tentang penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMP Negeri 2 simangambat satu atap.

Sebelum sekolah ini berdiri di kecamatan simangambat ada 2 sekolah SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Simangambat di desa Langkimat Yakni ibu kota kecamatan simangambat dan SMP Negeri 2 Simangambat di desa Marlaung (luat ujung batu). Jarak antara sekolah SMP Negeri Yaitu SMP Negeri 1 Simangambat dengan SMP Negeri 2 Simangambat lebih kurang 25 Km.

Mengingat kurangnya sarana Pendidikan khususnya jenjang SMP di kecamatan Simangambat maka pada tahun 2009 SMP Negeri 3 simangambat satu atap didirikan di desa Simangambat Jae dari dana alokasi umum pemerintahan pusat.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perluasan pelayanan masyarakat maka diadakanlah pemekaran kecamatan. Kecamatan simangambat di mekarkan menjadi dua yaitu kecamatan simangambat dan kecamatan ujung batu sesuai dengan peraturan daerah kabupaten padang lawas utara No. 2 Tahun 2016. Seiring dengan peraturan daerah kabupaten padang lawas utara No. 2 Tahun 2016 tersebut maka nama sekolah pun banyak yang berubah sesuai letak geografis sekolah dan kecamatan baru. Hal ini terjadi kepada SMP Negeri 3 Simangambat satu atap bertukar nama menjadi SMP Negeri 2

Simangambat satu atap. Hal ini diatur sesuai keputusan bupati padang lawas utara Nomor: 180/379/K/2017 tanggal 15 Nopember 2017.

2. Profil SMP Negeri 2 Simangambat satu atap.

SMP NEGERI 2 SIMANGAMBAT SATU ATAP berdomisli di desa Simangambat Jae, yang secara geografis berada Kecamatan Simangambat, secara wilayah adat desa tersebut adalah pusat dari luat Simangambat, dan tempat domosisli Raja Panusunan bulung Luat Simangambat. Bila ditinjau dari segi georafis memiliki kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan SMP NEGERI 2 SIMANGAMBAT SATU ATAP adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah berada di lokasi yang strategis;
- b. Jumlah guru sebanyak 8 orang sehingga relatif memadai untuk membimbing 3 rombongan belajar;
- c. Kualifikasi guru 100 % adalah lulusan S1
- d. Tenaga administrasi 1 orang;
- e. Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai;
- f. Input siswa relatif baik.

Kelemahan SMP NEGERI 2 SIMANGAMBAT SATU ATAP yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

- a. Luas lahan sangat memadai tetapi kurang perhatian dari stakeholder di Kabupaten.
- b. Lapangan olah raga yang memadai tidak tersedia

- c. Belum tersedianya ruang media; peralatan labor
- d. Tupoksi belum maksimal;
- e. Partisipasi komite sekolah belum maksimal;

Peluang SMP NEGERI 2 SIMANGAMBAT SATU ATAP :

- a. Perhatian Pemda terhadap pembiayaan pendidikan sangat diharapkan
- b. Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban sekolah;
- c. Terdapat forum MGMP dan MKKS yang tidak terorganisir, perlu pembinaan yang maksimal termasuk dana.
- d. Suasana lingkungan yang relatif kondusif dan agamis.

Ancaman yang dihadapi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya kurang disebabkan kurang tersedianya sarana dan prasarana.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap.

- a. Visi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

”BERILMU YANG BERADAT, BERKEPRIBADIAN, DAN BERPIJAK
PADA IMAN DAN TAKWA”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat

- 3) Ingin mencapai prestasi
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- 5) Mendorong sikap dan perilaku yang beradab
- 6) Mendorong warga sekolah yang religius

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

b. Misi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

- 1) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- 2) Menerapkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat daerah .
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Meningkatkan etos kerja untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
- 5) Meningkatkan pengamalan budi pekerti sopan santun
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 8) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dan lingkungan terkait

c. Kurikulum SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

Muatan kurikulum SMP NEGERI 2 SIMANGAMBAT SATU ATAP meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Adapun muatan kurikulum sebagai berikut:

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Sesuai dengan ketentuan Standar Isi, maka SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap dalam pembelajaran melaksanakan secara konsisten mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan Standar Isi, yang meliputi:

- a) Mata pelajaran agama berupa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen
- b) Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
- c) Mata pelajaran bahasa Indonesia
- d) Mata pelajaran bahasa Inggris
- e) Mata pelajaran matematika
- f) Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam
- g) Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial
- h) Mata pelajaran seni budaya
- i) Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- j) Mata pelajaran prakarya dan muatan lokal

Table 4.1
Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Simangambat satu atap

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII/K13	VIII/K13	IX/K13
A. Mata Pelajaran			
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4	4

5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
B. Muatan Lokal			
- Bahasa Daerah	2	2	2
Jumlah	40	40	40

2) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

Table 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Simangambat satu atap

No	Nama prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Kamar mandi /WC guru		2	4
2	Kamar mandi / WC guru		2	4
3	Kamar mandi /WC siswa laki-laki		2	4
4	Kamar mandi siswa Perempuan		2	4
5	Ruang kelas		7	9
6	Ruang kelas		7	9
7	Ruang kelas IX		7	9
8	Ruang kelas VII		7	9
9	Ruang kelas VIII		7	9
10	Ruang perpustakaan		7	9

3) Kondisi Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

Tabel 4.3
Data keadaan guru & pegawai PNS /Honorer SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Jabatan	Status Guru	Bidang Studi
1	Amin Hasibuan S.Ag	Guru	PNS	PAI
2	Riati Meriana Simamora S.Pd	Guru	PNS	IPA
3	Neny Asnizar Harahap S.Pd	Guru	Honor Daerah	B Inggris
4	Ali Sahnun Hasibuan S.Pd.	Guru	Honor Daerah	B Indonesia
5	Nur atina Harahap	Guru	Honor	Matematika

	S.Pd		Daerah	
6	Faridah Hanum Siregar S.Pd	Guru	Honor Daerah	Pkn
7	Lismaidar Nasution	Staf/TU	Honor Komite	TU

Tabel 4.4
Data Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	VII	2	1	3
2	VIII	4	2	6
3	IX	7	2	9
	Jumlah			18

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang dibutuhkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data temuan yang ada serta menjelaskan dan memamparkan tentang beberapa data yang telah peneliti temukan. Data-data tersebut peneliti paparkan berdasarkan logika dan diperkuat oleh teori yang ada dan mengacu kepada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut penjelasannya:

1. Nilai-nilai multicultural di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap

Dalam hal Pendidikan multikultural, sekolah harus mendesain proses pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan desain evaluasi, serta mempersiapkan guru yang memiliki persepsi, sikap dan perilaku multicultural, sehingga menjadi bagian yang memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap multicultural pada siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan kondisi nilai-nilai multicultural di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap melalui wawancara dan observasi dengan beberapa informan yang dianggap berkompeten mengetahui tentang masalah yang diteliti, dalam pemaparan tentang kondisi nilai-nilai multicultural di sekolah menunjukkan adanya nilai multicultural dengan bentuk penanaman melalui mata Pelajaran di sekolah, ini terbukti berdasarkan pengamatan peneliti menjumpai warga masyarakat sekolah yang beragama dari latar belakang agama yang berbeda, mulai dari agama islam, Kristen dan suku yang berbeda yaitu mulai dari suku batak, jawa dan nias. Namun demikian dengan adanya perbedaan tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghormati, menghargai, dan mengerti satu dengan yang lain. Sehingga tercipta kerukunan antara umat beragama di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap.

Salah satu tujuan SMP Negeri 2 Simangambat satu atap secara umum adalah menyipakan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai oleh suasana keagamaan.

Hal tersebut terlihat bahwa SMP Negeri 2 Simangambat satu atap selalu menegakkan dan menghargai baik pluralisme, demokrasi, dan humanisme, dan sebagai terlaksananya sebuah indikator yang harus dicapai sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah sudah berjalan dengan baik, meski belum maksimal tetapi sudah diterapkan. Untuk lebih rinci peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu nilai penting yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Simangambat Satu ditemukan bahwa peserta didiknya dan gurunya sudah mewujudkan sikap toleransi ditandai dengan mereka tidak melakukan diskriminasi terutama pada agama minoritas.

b. Demokrasi

Keadilan merupakan sebuah istilah yang mendalam segala bentuk, baik itu keadilan hak mendapatkan belajar, budaya, politik maupun sosial. Sikap keadilan itu pada kenyataannya sendiri sudah tercermin kepada siswa/siswi pada saat mendapatkan apa yang dibutuhkan di lingkungan sekolah. Baik perlakuan terhadap sesama siswa maupun di dalam kelas, begitu juga sebaliknya bapak ibu guru di sekolah yang tidak membedakan antara siswa/siswinya.

Menurut hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, bahwa SMP tersebut telah mewujudkan nilai-nilai keadilan yang berkembang di sekolah, ini terbukti adanya pelaksanaan dapat terlihat pada diri siswa yang beragam, dengan keberagaman yang tidak menghalangi interaksi mereka antara sesama teman di sekolah maupun teman di kelas dan bergaul secara biasa tanpa saling membeda-bedakan antara sesama.

Berikut ini wawancara dengan bapak Amin Hasibuan selaku guru Pendidikan agama Islam :

“guru PAI harus bisa menjadi figure pendidik yang baik menjadi contoh bagi guru-guru yang lain terlebih bagi guru nonmuslim baik dalam segi konsep keadilan dan loyalitas Pengajaran”.

Dalam paparan observasi dari wawancara, peneliti menganalisis bahwa temuannya yaitu guru PAI dalam hal menumbuh kembangkan nilai-nilai multicultural harus menjadi tauladan untuk guru yang lain termaksud dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak boleh memberikan perlakuan diskriminasi bagi siswa atau siswi baik muslim maupun non muslim, tetaplah berlaku adil dalam memberikan pengajaran dan bimbingan belajar.

c. Humanisme

Nilai kemanusiaan merupakan pengakuan akan keragaman siswa/siswi itu sendiri. Keberagaman bisa berupa ideologi, agama, pradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari diri siswa/siswi pada lingkungan sekolah untuk menjunjung tinggi hak kemanusiaan sebagai pola hidup untuk menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi siswa/siswi SMP Negeri 2 Simangambat satu atap kenyataannya telah menjunjung tinggi nilai kemanusiaan terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas atau di lingkungan sekolah yang sangat menghargai dan menghormati harkat martabat kemanusiaan tanpa membedakan suku, golongan, dan agama, sehingga bergaul dengan siapa saja tanpa adanya Batasan atau kelompok pergaulan di sekolah dan tercipta suasana belajar yang kondusif yang aman dan efektif.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku guru PAI:

“Penanaman nilai kemanusiaan dapat mendorong siswa/siswi untuk bisa belajar dengan berinteraksi dengan sesama meskipun kenyataan yang sangat beragam di lingkungan sekolah, maka ini penting untuk menumbuhkan rasa menghormati dan menghargai nilai kemanusiaan sebagai bentuk kesadaran diri, sehingga terwujud Masyarakat sekolah yang harmonis”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa nilai kemanusiaan dalam Pendidikan nilai multicultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai keberagaman etnis, suku dan agama. Dengan nilai tersebut akan diharapkan tumbuh berkembang penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap harkat dan martabat manusia di lingkungan sekolah.

d. Pluralisme (inklusif)

Nilai inklusif mengakui terhadap suatu keragaman warga sekolah, baik agama, suku, budaya, dan bangsa. Nilai tersebut mengakui terhadap pluralisme dalam suatu perkumpulan / kelompok sosial. Prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan yang ada. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa nilai inklusif pada kenyataan siswa/siswi SMP Negeri 2 Simangambat satu atap, selalu mendahulukan sikap keterbukaan, dan berbagai cerita dan Sejarah yang berkaitan dengan suatu kepercayaan, suku dan budaya yang mereka Yakini, seperti pada perayaan hari besar agama diantara mereka tentu saling aktif mendukung dengan itulah maka terjalin suatu kebersamaan.

Hasil wawancara dengan bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku guru

Pendidikan agama Islam memaparkan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan hari- hari besar kami selaku tenaga pendidik di sekolah mengupayakan penanaman untuk menumbuhkan kesadaran pluralisme beragama terutama untuk saling membangun sikap terbuka satu sama lain”.

Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa nilai inklusif merupakan sarana proses kesadaran berpikir, bersikap dalam berinteraksi di sekolah untuk membangun hubungan sosial di sekolah. Sebab Pendidikan merupakan instrument yang diyakini memiliki peran paling efektif untuk proses internalisasi nilai-nilai multicultural, sehingga dengan sendirinya akan timbul sikap saling menghormati.

e. Persaudaraan

Dalam suatu Lembaga, khususnya Lembaga Pendidikan SMP Negeri2 Simangambat satu atap. Istilah tersebut dapat disebut juga dengan sebutan *Markoum* dalam Bahasa batak angkola. ada 3 jenis dalam kehidupan manusia , yaitu seagama, sebangsa, semarga . dari hal ini dapat ditarik benang merah bahwa setiap siswa dan siswi baik yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antara manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

Dengan hasil observasi selama peneliti berada di lapangan belum pernah ada konflik etnis pada kalangan siswa maupun guru yang berbeda agama, hal ini, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat menghargai kebersamaan baik di dalam kelas belajar maupun di luar kelas tidak pernah

membedakan suku, golongan, maupun agama, mereka berbaur seperti biasanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendeskripsikan bahwa sekolah ini dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk menikmati Pendidikan terkait dengan mata Pelajaran yang diikuti siswa non islam bahkan gurunya tidak membedakan siswanya di sekolah ini. Bila ditinjau dari pelaksanaan nilai-nilai multicultural di lingkungan SMP Negeri 2 Simangambat satu atap sudah menunjukkan adanya pelaksanaan nilai-nilai multicultural melalui mata Pelajaran PAI di sekolah, dalam proses pembelajaran PAI selalu memperhatikan individu peserta didik serta untuk saling menyayangi, saling menghormati, serta kebebasan dalam berpikir, kebebasan dalam berpendapat, sehingga bagi siswa belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya siswa agar dapat berkembang secara optimal dan maximal.

Sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT sesuai tugas dan Amanah yang dipegang. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai multicultural di sekolah sebagai indikator keberhasilan merupakan proses perencanaan dan penyusunan yang tersusun untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multicultural yang diterapkan di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap,

sudah cukup efektif meski belum sebgayaan terlaksana secara sempurna dan belum memiliki kurikulum yang tetap terkait dengan penanaman nilai-nilai multicultural tersebut, hanya dilakukan melalui upaya guru PAI dan sekolah sebagai bentuk menghargai keragaman yang multicultural dengan banyaknya Masyarakat sekolah yang beragam, dengan itu sekolah tersebut bisa terwujudkan cita-cita Pendidikan tanpa harus ,membedakan suku, golongan dan agama yang berbeda, hidup berkembang secara harmonis.

2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

Strategi merupakan pola yang menjadi acuan pokok sebelum berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar perlu mempersiapkan kerangka yang kompleks sebagai sebuah unsur atau komponen pembelajaran. Pemakaian strategi pada pembelajaran merupakan sebuah penentu berhasilnya sebuah kegiatan. Hal ini merupakan bagian dari media untuk para peserta didik dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Efektifnya sebuah strategi pembelajaran secara professional sangat jelas bergantung pada sebuah komponen yang dihidangkan guru sebelum mulainya kegiatan belajar.

Seorang guru diharuskan Menggunakan strategi yang paling tepat dan efektif dalam menentukan Tindakan/sikap sebagai respon aktif siswa dan mampu membawa kondisi internal sekolah supaya mampu menyesuaikan serta mampu melihat kemampuan dasar yang dimiliki siswa sesuai prediksi yang terencana dan tersusun sehingga kegiatan yang berlangsung sudah terarah

sesuai dengan harapan. Dari kenyataan tersebut, secara rinci memaparkan mengenai strategi guru PAI serta tahapan-tahapan, teknik pembelajaran dan metode sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai

Proses perencanaan pembelajaran yang baik, seorang tenaga pendidik harus melakukan perencanaan seperti tujuan, materi, metode, dan penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bernilai multicultural. Karena setiap tenaga pendidik tentunya harus membuat sebuah perencanaan tersendiri.

Jika secara umum SMP Negeri 2 Simangambat satu atap menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat tenaga pendidik sendiri yang telah dirumuskan dengan pertimbangan yang matang.

Hal demikian dapat dilihat dari penyusunan strategi pembelajaran jangka Panjang maupun strategi pembelajaran jangka pendek seperti, program semester, program tahunan. Dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah memenuhi standar minimal ketentuan yang telah ditetapkan BSNP. Sejalan dengan proses rencana pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap dibawah ini hasil wawancara dengan bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, hasilnya sebagai berikut:

“RPP sudah diwajibkan untuk dimiliki oleh tiap guru sebelum mereka melaksanakan proses belajar mengajar. RPP sudah disiapkan jauh-jauh hari sebelumnya, dengan tuntunan harus ada dan harus memiliki, sebab ini merupakan acuan yang dapat diukur dalam

penyampaian materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran terasa mudah dan terarah berdasarkan RPP yang dimiliki.”

Kemudian setelah mewawancarai guru PAI, peneliti mewawancarai kepala sekolah bapak Amin Hasibuan yang merangkap sekaligus menjadi guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan dan coordinator supervise sekolah memaparkan sebagai berikut:

“kepala sekolah bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh guru baik guru agama maupun guru umum, untuk merumuskan program pembelajaran baik umum dan PAI dimulai dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya, Langkah ini diterapkan agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa guru PAI sebelum memulai proses Kegiatan belajar mengajar sudah menyiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran, dengan penanaman yang cukup siap, kegiatan yang berpusat, oleh karena itu, guru PAI sangat penting sekali merencanakan RPP yang akan dipakai sebelum proses KBM di dalam kelas.

Dari hasil observasi di atas, peneliti temukan persiapan guru PAI sebelum memulai KBM dengan terlebih dahulu menyiapkan RPP. Hal demikian merupakan Langkah yang harus ditempu sebelum pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran yang akan disajikan dapat terarah menjadi baik dan sangat efektif, dan guru mudah mengontrol materi ajar yang akan disampaikan pada siswanya, dan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diidam-idamkan. Dengan persiapan yang cukup matang dari seorang tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam mengefektifkan suatu pembelajaran yang bernilai multicultural.

Karena guru sebelum mengajar haruslah mempersiapkan segalanya yang berkaitan dengan metode yang diajarkan, baik buruknya metode yang diterapkan tergantung dari persiapan guru sebelum mengajar. Metode-metode yang akan disampaikan harus sesuai dengan materi ajar yang telah diatur dalam (RPP serta SILABUS).

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Materi Pembelajaran

Materi ajar guru PAI telah disiapkan serta dipertimbangkan terutama yang berkaitan dengan nilai multicultural dalam pembentukan sikap siswa, berikut peneliti paparkan materi apa saja yang termuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap sebagai berikut:

- 1) Materi Pembelajaran Tentang Toleransi
- 2) Materi Pembelajaran Ibadah
- 3) Materi Pembelajaran Akhlak
- 4) Materi Pembelajaran Al-Quran

Penanaman strategi Pembelajaran PAI yaitu, merupakan proses berlangsungnya pembelajaran dikelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Artinya dalam pelaksanaan tersebut terjadi interaksi guru dan peserta didik dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Karena pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, harus direncanakan sedemikian rupa

agar dalam pelaksanaan pembelajaran, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, diinternalisasi dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap diampu oleh guru PAI. Dengan waktu terdapat 2 jam pelajaran pada tiap minggunya.

Berikut hasil pemaparan wawancara dengan bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku bapak kepala sekolah :

- 1) Pembuatan program dan persiapan sebelum mengajar
- 2) Mengisi dengan kegiatan pada bulan Ramadhan dan diikuti seluruh siswa dan semua guru mata Pelajaran yang menjadi pemateri kultum.
- 3) Semua guru ikut kedalam wadah MGMP/ KKG/ dan lain yang berkaitan dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat ditemukan langkah-langkah kepala sekolah dalam mengawasi proses pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah, hal ini ditemukan pada perencanaan pembelajaran, disamping ini, sebagai tugas seorang kepala sekolah mengawasi berlangsungnya suatu pembelajaran di sekolah, juga menjadi strategi yang sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mewujudkan lembaga sekolah yang mengembangkan nilai-nilai multikultural di sekolah yang beragam etnis, agama bahkan golongan.

Dari hasil observasi di atas menjadi analisis temuan di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap telah menunjukkan persiapan yang matang dalam proses perencanaan pembelajaran di sekolah, terbukti bahwa pada guru PAI yang akan mengajar tetapi sebelum berlangsungnya suatu pembelajaran

telah mempersiapkan rencana program sebelum pembelajaran dilakukan di kelas, hal ini berdasarkan garis koordinasi oleh kepala sekolah juga sudah menjadi kegiatan guru PAI berkaitan dengan program itu.

Kegiatan ini diadakan oleh sekolah sebagai bentuk kegiatan-kegiatan religius di sekolah dengan satu harapan untuk menanamkan proses kesadaran pada siswa didik terhadap makna nilai multikultural di sekolah sebagai tujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi di sekolah yang cukup beragam siswa dan siswinya.

c. Guru Menambah Wawasan dengan Nilai-Nilai Multikultural Seperti Membaca, Menonton Youtube dan Seminar

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Amin Hasibuan S.Ag, selaku guru PAI menyatakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, memaparkan hasil:

“Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang nilai-nilai multikultural, dengan sumber daya yang dimiliki, meskipun berada pada suatu lembaga yang populer jika gurunya tidak bisa menguasai arah perkembangan zaman dalam melihat realitas keragaman yang ada, guru sering berkunjung ke lembaga lain untuk mendapat pengalaman dan bertukar pikiran dan sering ikut kegiatan MGMP diwilayahnya”

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI menunjukan bahwa adanya upaya yang signifikan, karena di sekolah SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yang memiliki siswa cukup beragam.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap telah menunjukan upaya

yang maksimal dalam membentuk strategi guru PAI di tengah-tengah keragaman siswa yang cukup beragam. Adapun upaya guru PAI yang telah dilakukan seperti contoh ; memberikan kebebasan kepada siswa yang non islam sebagai bentuk demokratis sekolah, perencanaan yang matang sebelum dimulainya proses pembelajaran di sekolah, siswa membiasakan berdoa sebelum dimulai jam pelajaran, bagi siswa non muslim dapat berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dari kenyataan itu untuk mewujudkan sekolah yang beragam etnis, agama, golongan merupakan tugas dan peran bersama. Di samping mengajar, guru memberikan motivasi, mengarahkan yang baik dan memberi keteladanan bagi anak didiknya.

Dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam proses pembelajaran PAI yang bernilai multikultural selalu memperhatikan individu peserta didik serta untuk saling menyayangi hormat menghormati dan kebebasan dalam berpikir, mengeluarkan pendapat, dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi siswa belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadian anak didik supaya berkembang.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. sebagai berikut :

”Pada intinya strategi penanaman nilai multikultural yang kami lakukan secara khusus yang termuat dalam kurikulum belum ada, tetapi kami penanamannya melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga kenyataannya pada pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa siswinya ada selain non Islam, biasanya materi yang disampaikan dikaitkan dengan kondisi lingkungan/kejadian/fenomena yang terjadi dan sangat berhati-hati dalam penyampaian materi ini agar murid yang non Islam tidak

tersinggung. Kalau siswa siswi yang non muslim diserahkan pada guru agama non Islam pembelajaran berlangsung pada hari ahad di rumah agama masing-masing sesuai agama mereka. Di kelas saya ajar, yang ikut di dalam kelas biasanya hanya satu atau dua murid non Islam”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati melalui data dokumen sekolah pada pelaksanaan penanaman nilai nilai multikultural, bukan berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum pemerintah, tetapi upaya penanaman ini diterapkan melalui mata pelajaran PAI di sekolah, yang dikaitkan dengan fenomena-fenomena dan kejadian disekitar lingkungan sekitarnya, bagi siswa non islam diberi kebebasan untuk ikut belajar bersama, ada yang ikut ada yang tidak, siswa yang non islam tidak mau ikut akan belajar sendiri di perpustakaan atau membaca kitab yang meraka bawa sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan peran guru PAI mewujudkan nilai-nilai multikultural sudah sesuai dengan harapan yang direncanakan, ini terlihat pada pelaksanaannya bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya tersebut, seperti ; mengajar tidak membedakan siswa didiknya yang beragama lain, guru memilih gaya belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, dan dalam penyampaian materi yang ada kaitannya dengan nilai-nilai multikultural guru dalam menyampaikan materi sangatlah hati-hati agar tidak tersinggung siswa non islam.

Berdasarkan hasil obsevasi diatas dapat disimpulkan dan dianalisis sebagai temuan data bahwa SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap sudah

menunjukkan adanya pelaksanaan nilai-nilai multikultural yang sudah berjalan sesuai yang diharapkan berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, ini merupakan bentuk kebersamaan yang bersifat merangkul perbedaan dari keragaman untuk saling bekerjasama dalam bentuk apa saja, dan inilah fungsi dari kesadaran nilai-nilai multikultural yang ada di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap. Disamping penanaman nilai multikultural melalui mata pelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, juga sekolah telah mengupayakan penanaman nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan IMTAQ yakni seperti peringatan hari besar islam, hafalan surah-surah pendek, azan, kegiatan osis, aktualisasi pramuka dan seni budaya.

Realitas yang telah peneliti temukan kemudian hubungan dengan indikator keberhasilan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah terbentuknya manusia yang mampu memposisikan dirinya sebagai manusia dan memiliki jati diri yang berbeda dari yang lain dalam masyarakat, sehingga pada mata pelajaran yang diajarkan maka secara jelas pada SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, sudah menunjukkan adanya pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, meskipun belum ada kurikulum baku yang diterapkannya tetapi sekolah telah mengupayakan penanaman ini dengan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi yang dilakukan guru PAI yaitu merupakan suatu transformasi nilai multikultural dalam proses penyadaran siswa di sekolah untuk memiliki jati diri serta

memberi pengetahuan dalam menyikapi, menghargai dan memiliki rasa toleransi beragama, atas keragaman agama yang ada di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap.

d. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Metode Pembelajaran

Untuk tercapainya tujuan PAI yang bernilai multikultural, maka guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran yang bernilai multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, yakni sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik, guna belajar berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, kemudian menumbuhkan kembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan kerjasama antar siswa satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

2) Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai

dengan kurikulum yang digunakan. Materi atau bahan yang diajarkan dalam PAI sudah seharusnya menyesuaikan dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal pelaksanaan. Materi pelajaran yang dipilih haruslah dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang telah dipelajarinya.

3) Metode

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa didik saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah diharapkan tumbuh dalam berbagai kegiatan siswa dalam kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara variasi. Sebelum metode tersebut diterapkan terlebih dahulu guru menyelidiki keadaan apakah metode tersebut mendukung untuk diterapkan pada kondisi tersebut. Seorang guru PAI dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan dalam belajar agama yang paling tepat sasaran dalam pembentukan nilai-nilai moral agama peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran agama islam di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

4) Media

Media atau sumber belajar yang digunakan dalam menanamkan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, seperti White Boord, spidol, LKS, buku paket, pulpen, remari buku. Dengan media yang telah disediakan diharapkan siswa mampu mengasah pola pikir mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasainya, sehingga mempermudah siswa berinteraksi langsung peserta didik dengan lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan nyaman.

5) Guru dan siswa

Proses pembelajaran ini dengan telibatkan interaksi guru dan siswa secara aktif sehingga menimbulkan gairah belajar yang hidup dan menggunakan strategi model Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM yaitu yang mendorong timbulnya gagasan, ide-ide peserta didik yang lebih maju dan bermutu sehingga meningkatkan kreatifitas seserta didik, dengan menggunakan strategi ini dapat menghilangkan perbedaan sesama siswa baik dari segi kecerdasan maupun dari segi perbedaan agama, suku dan etnik budaya.

Strategi model Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAIKEM

diterapkan oleh guru PAI islam sangatlah tepat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap karena telah memenuhi aspek-aspek pembelajaran seperti kritis, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai berikut :

Pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, telah menunjukkan keaktifan siswa dalam hal pembelajaran sebagai berikut :

- a) Siswa mengemukakan pendapat dalam menyikapi materi ajar yang disampaikan guru
- b) Siswa memberikan pendapat dan solusinya terhadap permasalahan yang disampaikan guru PAI
- c) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah
- d) Siswa aktif bertanya tentang materi keteladan yang sedang diajarkan
- e) Siswa aktif mencatat hal penting yang belum mereka ketahui
- f) Siswa bertanya kepada guru tentang sesuatu yang belum mereka pahami
- g) Siswa aktif menjawab jika ada pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran aktif yang bisa diterapkan di sekolah ini tergantung pada kemampuan gurunya yang menanamkan metodeologi karena semakin bagus metodeologi yang kita terapkan semakin bagus pula dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan penuh kekeluargaan tanpa membedakan agama dan suku golongan, sikap dan

keterampilan berinteraksi, negosiasi, dan komunikasi dengan menghadapi siswa dari kelompok beragam agar tercipta sebuah tatanan masyarakat sekolah bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama.

Kemudian pembelajaran kreatif merupakan proses kreatifitas siswa, yakni pada dasarnya setiap individu memiliki rasa ingin tau yang lebih tinggi. Sehingga guru berperan untuk bisa menciptakan kegiatan belajar yang mengugah imajinasi siswa sehingga dapat berkembang secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap ditunjukan dengan ciri khas pada saat dilakukan diskusi kelompok tentang keragaman agama di indonesia tentang makna spuralisme dalam menghargai agama lain, siskusi terbuka sehingga siswa non islam dengan kreatif menyampaikan tentang agama yang dianutnya untuk menunjukan sikap toleransi.

Dari hasil observasi tersebut maka dapat dianalisis tingkat kreatitas siswa pada saat pemberian tugas rumah tentang bagaimana sikap kita di lingkungan rumah dalam menghargai agama orang lain saat melaksanakan ibadah dalam beragama, jika pada waktunya menunjukan jawaban yang berfariasi dan berkreaitifitas dalam berpikirnya dengan mampu membedakan dan menghubungkan jawaban dari sikap hormat menghormati agama lain yang sedang beribadah. Kemudian pembelajaran efektif artinya pembelajaran yang berlangsung dengan efektif karena guru mampu menguasai peserta didik.

Disamping strategi di atas, upaya lain yang dapat dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap pada saat peneliti melakukan observasi pengamatan lapangan, sebagai lembaga sekolah yang merupakan faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman yang moderat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik mempunyai posisi penting dalam nilai multikultural karena dia merupakan satu target dari strategi pendidikan ini. Apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Amin Hasibuan S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, sebagai berikut:

“Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, saya mengolaborasi cara mengajar terkadang di dalam kelas terkadang di luar kelas, mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti fasilitas yang telah disediakan antara di mushollah, di aula dan bawah pohon, sehingga siswa non islam pun merasakan senang dan materi pun di campur-campur seperti perenungan ketika melihat alam semesta ciptaan Allah. Sedangkan yang non islam kadang membaca kitab yang mereka bawa sendiri dari rumahnya”

Dari pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa pembelajaran di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap telah berlangsung sesuai indikator menyenangkan. Sebab siswa belajar dengan gembira karena berdasarkan

dua faktor yakni metode guru yang menyenangkan dan suasana belajar yang kondusif.

Berikut wawancara dengan Bapak Amin Hasibuan S.Ag, sebagai berikut:

“Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini yang lebih hidup, motivasi siswa sangat tinggi sebab strategi pembelajaran (PBL) dan (PAKEM) dapat mendorong timbulnya gagasan siswa dan menghilangkan perbedaan di antara siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan antara mereka karena berbeda agama, suku maupun etnis , termasuk tidak membedakan mereka saat belajar kelompok. Sehingga dalam hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar”.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan dengan menganalisis bahwa SMP Negeri2 Simangambat Satu Atap menanamkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) karena model ini sangat tepat dan cocok untuk digunakan dalam mendorong motivasi, kreatifitas dan aktifitas siswa didik dalam menyampaikan gagasan terkait dengan konsep multikultural yang spuralisme keragaman.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, karena pada pelaksanaannya sudah memenuhi aspek-aspek PBL dan PAKEM, kritis, aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, meskipun sekolah belum menentukan strategi dan model yang permanen berdasarkan kurikulum dari pemerintah terkait dengan kurikulum multikultural, hanya masih menggunakan metode lama yang berhubungan dengan psikologi siswa didik dalam menanamkan nilai multikultural di sekolah SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap, penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI atau mata pembelajaran lain di sekolah dan juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan observasi lapangan oleh peneliti, SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap mengevaluasi program mengajar pada mata pelajaran PAI bukan berdasarkan evaluasi secara program. Karena berbicara evaluasi tidak terlepas dari penilaian terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok bahkan tidak mengevaluasi berdasarkan mekanisme dari sekolah maupun kurikulum yang ada, tetapi seorang guru untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh terkait dengan apa yang telah ditransformasikan kepada anak didiknya, serta untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Guru hanya membuat cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajarselesai.

Untuk memperkuat data di atas peneliti mewawancarai Bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural belum bisa dibuat secara khusus, karena dalam

mengevaluasi pembelajaran agama yang ada masih ditangani oleh guru agama masing-masing. Akan tetapi untuk peserta yang pasif di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI hanya bisa memberikan masukan terhadap guru agama mereka saat menyeter nilai di sekolah terkait dengan keseharian dari murid tadi.

Evaluasi yang dilakukan tergantung dari kurikulum yang dipakai, dan siswa yang non islam karena sudah ada guru agamanya sendiri, maka yang mempunyai hak dalam penilaian adalah guru agama yang bersangkutan. Bahan evaluasi dilakukan dengan ketiga ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran PAI, aspek yang dinilainya harus menyeluruh dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur'an, Akhlak dan Ibadah), afektif sangat dominan pada materi pelajaran akhlak dan aspek psikomotor dan pengalaman sangat dominan pada materi pelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an. Untuk itulah sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang sangat luas, baik itu menyangkut tentang isu-isu pendidikan atau isuisu terbaru tentang kurikulum, sehingga di dalam mentransformasikan ilmunya terhadap peserta didik tidak ketinggalan zaman.

Demikian pemaparan hasil observasi dan wawancara dari strategi guru PAI dalam menanamkan nilai nilai multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yang secara langsung dapat diamati oleh peneliti.

Sehingga dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut terlihat telah menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah yang beragam agama dan di antara siswa yang beragam ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural dalam pergaulan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Kemudian, peneliti mewawancarai Bapak Amin Hasibuan S.Ag selaku guru PAI, menyatakan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan menciptakan suasana belajar mengajar tanpa membedakan satu dengan yang lain, hasilnya sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai kepercayaan agamanya masing-masing. Artinya ketika mata pelajaran PAI sedang berlangsung, siswa lain yang beragama non muslim diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran atau tidak tergantung mereka, karena tidak ada paksaan berdasarkan kesepakatan awal. Apakah belajar di luar atau di perpustakaan.
- 2) Siswa yang beragama Kristen mengikuti pembelajaran agama Kristen dengan bimbingan guru agama Kristen. Hal ini diadakan di luar sekolah karena belum ada aturan dari pemerintah yang menetapkan di SMP Negeri 2 Simangambat bagi guru-guru agama non Islam untuk mengajar di sekolah tentang pengajaran dan bimbingan siswa non Islam. Ini dilakukan untuk kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing. Kemudian pada saat pemberian nilai guru non Islam akan mengantarkan nilai agamanya kepada guru wali kelasnya.

e. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Keterampilan Hidup Bersama

Dalam aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Simangambat selalu mengajarkan sekaligus menanamkan keterampilan hidup bersama menurut perspektif agama-agama, pendewasaan emosional siswa, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik. Kepada para siswa guru selalu menanamkan nilai-nilai multikultural bahwa kita hidup di alam demokrasi yang memberikan pengesahan adanya hak hidup yang setara atas keanekaragaman pandang dalam aneka dimensi, betapapun besar kadar perbedaannya. Perbedaan adalah rahmat dan dapat diartikan sebagai kenikmatan. Guru membimbing siswa untuk selalu hidup berdampingan dan bekerja sama satu sama lainnya, dengan cara :

1) Memelihara sikap saling pengertian satu sama lain.

Siswa memiliki pemahaman tentang kesadaran bahwa nilai-nilai di antara mereka adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Guru mencontohkan pada saat siswa muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, buka puasa bersama pada bulan Ramadhan, dan perayaan hari raya qurban. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga sebaliknya ketika siswa non Islam sedang merayakan hari besar siswa muslim harus menghargai tanpa harus mengikuti keyakinan mereka.

2) Membangun rasa saling percaya.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 simangambat hal ini dapat dilihat pada saat kerja kelompok, dalam menentukan teman satu kelompoknya siswa tidak diperbolehkan membedakan teman satu kelompoknya, karena semua siswa sama saja mendapatkan hal belajar.

3) Menjunjung tinggi sikap saling mengasihi.

Dalam proses pengajaran guru memberikan pemahaman pada siswa agar selalu menanamkan rasa kecintaan dan kepedulian sesama umat saling kerjasama dalam kebersamaan hidup masyarakat sekolah, dan ditengah pergaulan hidup sehari-hari pada beragam situasi. Yang perlu disadarkan adalah bahwa diantara sesama umat pada dasarnya mempunyai kondisi saling bergantung sehingga tidak bisa hidup sendiri. Misalnya ketika ada siswa yang beragama Islam ataupun non Islam mengalami musibah maka semua siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan agama yang mereka anut.

4) Memotivasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan toleransi dari agama yang beragam

Peran guru selain membina dan membimbing juga memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menanamkan toleransi beragama. Hal ini dicontohkan guru saat menjalin hubungan sosial dengan guru lain yang beragama non islam, dan tidak membedakan

antara siswa muslim dan siswa non Islam. Peran penting pendidikan multikultural di sekolah untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda-beda ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya. Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh, sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat demokrasi-pluralistik serta diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi, dan komunikasi dengan warga dari kelompok beragam agar tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama. Sehingga dari sini, peneliti dapat melihat bahwasanya strategi guru PAI sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural di sekolah, karena dengan sikap terbuka dan adil oleh guru yang bersangkutan dapat membuka pintu komunikasi yang baik dengan siswa-siswanya meskipun dari agama yang berbeda. Sehingga tujuan SMP Negeri 2 simangambat dalam menanamkan nilai multikultural tercapai dengan baik.

Di samping itu guru menguasai materi ajar sehingga dengan pertanyaan siswa berkesinambungan dengan jawaban yang guru berikan sehingga pada intinya pembelajaran yang berlangsung akan berjalan secara efektif, begitu juga dengan siswa maka akan terjadi umpan balik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Amin Hasibuan S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 simangambat:

“Pada saat mengajar di dalam kelas terkadang saya mengajar secara tekstual cukup menceritakan kisah-kisah keteladanan Rasulullah, maka dengan sendirinya mereka mengutarakan pendapatnya, karena itu saya selalu memberi motivasi belajar agar lebih ditingkatkan lagi”

Dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran efektif bukan hanya semata-mata bersumber dari guru akan tetapi perlu didukung dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Simangambat dilaksanakan dengan Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa SMP Negeri 2 Simangambat, hasilnya adalah sebagaimana berikut :

“Guru PAI di sekolah ini asik, seru, lucu dan sudah menanamkan nilai-nilai Multikultural di sekolah. Dalam mengikuti proses pembelajaran agama Islam berlangsung di sekolah kami, bisa membuat kami menyenangkan dalam suasana belajar, sebab dengan pelajaran agama di sekolah kami dapat menambah pengetahuan tentang keimanan. Pesertanya yang ada di dalam kelas bukan hanya siswa yang beragama Islam saja akan tetapi siswa yang beragama non Islam boleh ikut belajar, sehingga dengan adanya pembelajaran seperti ini kami mengetahui makna rasa toleransi dan sikap saling menghargai sesama antar pemeluk agama yang berbeda”.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Simangambat dalam pengamatan peneliti, SMP Negeri 2 Simangambat penanaman nilai-nilai multikultural melalui pelajaran PAI di sekolah sudah berjalan dengan baik, terbukti pada saat peneliti mewawancarai siswa di atas dan menunjukkan jawaban dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menambah keimanan, dan memberikan kesadaran untuk saling menghormati dan menghargai orang lain dan terutama pemahaman

tentang nilai toleransi di sekolah. Peneliti mewawancarai siswi yang beragama Kristen, SMP Negeri 2 Simangambat:

“Saya diberi kebebasan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti atau tidak pelajarannya dan saya juga kalau bertemu dengannya diluar kelas saya selalu dinasehati dan dibimbing dengan bercerita apa saja saat kami bersama, ini menurut saya pak guru saya tidak membedakan kami karena berbeda agama, Guru PAI disini sudah menanamkan nilai Multikultural”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan analisis bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa tanpa adanya paksaan, pembelajaran yang menyenangkan apabila ada pola hubungan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti mengikuti mata pelajaran yang berlangsung guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam belajar sehingga terbentuk suatu kedekatan yang akrab. Dengan ini membuat peserta didik merasa menyenangkan sebab terkadang keberadaan guru ditengah-tengah mereka dengan kondisi kelas sangat kondusif, sehingga siswa merasakan guru sebagai orang tua mereka di rumah.

SMP Negeri 2 Simangambat memiliki siswa beragama etnis agama, suku dan sosial maka kebijakan sekolah untuk siswa non Islam diberi kebebasan untuk mengikuti atau tidak pelajaran tergantung kemauan mereka ada yang diam dikelas dan mendengarkan materi ajaran

agama Islam. ada yang ikut belajar dalam kelas sekalipun sebagai peserta pasif dan ada memilih belajar di luar kelas seperti di perpustakaan dan membaca kitab yang mereka bawa masing dari rumahnya. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan SMP Negeri 2 Simangambat sangat menghargai perbedaan tersebut, dengan dasar bahwa bagiku agamaku bagimu agamamu. Sehingga dalam proses pembelajaran berjalan sebagaimana biasanya, apa yang telah direncanakan kita sampaikan apa adanya, pelajaran yang di sampaikan tentang memberi contoh tentang toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan sekolah yang berbasis multicultural dibutuhkan strategi dari seorang guru PAI yang bergerak sebagai fasilitator dalam pengajaran, membina dan membimbing menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, Pendidik merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural di sekolah.

Karena guru PAI mempunyai posisi penting dalam pendidikan yang bernilai multikultural, apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang di dalamnya terkandung dua kegiatan sekaligus, yakni kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam suatu proses pembelajaran terjadi interaksi, ada yang diajar dan ada yang mengajar, terjadinya

proses pembelajaran bukanlah suatu kegiatan yang terjadi secara kebetulan dan tanpa tujuan, akan tetapi dilakukan secara sadar yang telah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pada tataran praktik merupakan kegiatan yang tersusun dari kombinasi dari beberapa unsur tidak bisa dilaksanakan semanya sendiri. Akan tetapi, secara sistimatis harus dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip- prinsip yang ada.

Kejelasan sistem dan efektifitas masing-masing komponen menjadi faktor utama dalam menentukan intensitas pencapaian tujuan yang aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta tindakan penilaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang bernilai multikultural yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Dari data hasil observasi mengenai strategi yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Simangambat cukup bervariasi.

Pada saat penyampaian pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi materinya juga yang berhubungan nilai-nilai multikultural yang sifatnya perlu penanaman seperti menceritakan kisah keteladan, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan peserta didik juga diajak untuk

belajar melihat lingkungan dan fenomena sosial yang ada disekitar. Karena pada intinya strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif guru sebagai fasitator akan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan diharapkan.

Dalam pelaksanaan ini upaya yang dilakukan oleh guru dalam menentukan cara atau teknik dalam menyampaikan pesan, menentukan pendekatan, media dan metode isi pelajaran, serta interaksi pembelajaran dengan peserta didik. Karena pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan sertamembentuk peserta didik yang berakhlaq mulia. Pelaksanaan ini harus direncanakan sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan pembelajaran, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, di internalisasi dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Simangambat di ampu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan alokasi waktu terdapat 2 jam pelajaran pada setiap minggu.

Dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui mata pelajaran PAI di sekolah, dalam proses pembelajaran ini selalu memperhatikan individu peserta didik serta untuk saling menyayangi hormat menghormati dan kebebasan dalam berpikir, mengeluarkan pendapat, dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus

mendorong kepribadiannya siswa didik untuk berkembang. Seperti dikatakan para pakar pendidikan menyatakan bahwa, betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi. Hal tersebut sejalan dengan tugas guru yang memiliki tugas profesi, Tugas profesi guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, artinya selalu berusaha

memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

Begitu halnya pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Simangambat dapat disimpulkan, bahwa strategi yang dilakukan guru PAI yaitu merupakan suatu transformasi nilai multikultural dalam proses penyadaran siswa di sekolah untuk memiliki jati diri serta memberi pengetahuan dalam menyikapi, menghargai dan memiliki sara toleransi beragama, atas keragaman agama yang ada di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Simangambat.

Berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, karena pada pelaksanaannya sudah memenuhi aspek Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, kritis, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meskipun sekolah belum menentukan strategi dan model yang permanen berdasarkan kurikulum dari pemerintah terkait dengan kurikulum multikultural, hanya masih menggunakan metode lama yang berhubungan dengan psikologi siswa didik dalam menanamkan nilai multikultural di sekolah SMP Negeri 2 Simangambat, penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI atau mata pembelajaran lain di sekolah dan juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Walaupun secara umum banyak strategi

lain tetapi harus dikondisikan dengan keadaan lingkungan sekolah apakah mendukung atau tidak, seorang guru tidak boleh memaksakan metode itu untuk diterapkan karena kondisi lingkungan sangatlah berbeda-beda, meskipun pada intinya penggunaan metode akan berfariatif tergantung pada keadaan lingkungan sekolah dan potensi siswa. Kemudian pada tahapan evaluasi, karena belum ada kurikulum yang mengatur tentang penilaian dalam pendidikan multikultural tetapi masih mengacu kepada materi dan kurikulum yang pakai, guru mengevaluasi program mengajar pada mata pelajaran PAI bukan berdasarkan evaluasi secara program.

Karena berbicara evaluasi tidak terlepas dari penilaian terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok bahkan tidak mengevaluasi berdasarkan mekanisme dari sekolah maupun kurikulum yang ada, tetapi seorang guru untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh terkait dengan apa yang telah ditransformasikan kepada anak didiknya, serta untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Guru hanya membuat cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar selesai. Evaluasi yang dilakukan tergantung dari kurikulum yang dipakai, dan siswa yang non islam karena sudah ada guru agamanya sendiri, maka yang mempunyai hak dalam penilaian adalah guru agama yang bersangkutan. Karena kurikulum yang dipakai adalah KURIKULUM 2013, maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga

ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran PAI, aspek yang dinilainya harus menyeluruh dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi.

Contohnya dalam aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur'an, Akhlak dan Ibadah), afektif sangat dominan pada materi pelajaran akhlak dan aspek psikomotor dan pengalaman sangat dominan pada materi pelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an. Untuk itulah sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang sangat luas, baik itu menyangkut tentang isu-isu pendidikan atau isu-isu terbaru tentang kurikulum, sehingga di dalam mentransformasikan ilmunya terhadap peserta didik tidak ketinggalan zaman.

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multicultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Simangambat

Konsep pembentukan sikap sosial siswa dalam mata Pelajaran agama Islam adalah tujuan dari penanaman nilai-nilai multicultural. Keberhasilan yang di capai tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua dan lingkungan. Adapaun cara untuk melihat indicator keberhasilan penanaman nilai -nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 simangambat sudah berhasil atau belum sebagai mana yang di sampaikan oleh

kepala sekolah yaitu keberhasilan penanaman nilai-nilai multicultural yang ditanamkan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada mata Pelajaran PAI dapat dilihat dari respon yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun indikator nilai-nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: pertama, nilai toleransi, toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain. Toleransi juga dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan yang ada. Singkatnya, toleransi merupakan sebuah sikap untuk menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antara individu dengan individu lain. Nilai toleransi ditunjukkan oleh guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Simangambat dapat dilihat dari keseharian mereka yang saling menghargai satu sama lain. Tidak mempermasalahkan latar belakang, suku, status sosial, maupun pendapat yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan ungkapan dari salah satu peserta didik SMP Negeri 2 Simangambat

“Yang sekolah disini berasal dari berbagai suku, seperti jawa, nias, batak, sejauh ini mereka akur dan kompak. namun kami bersahabat dengan baik antara satu dengan yang lain”.

Pernyataan peserta didik di atas sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi. Mereka bergaul dan bersenda gurua tanpa adanya sekat-sekat yang memisahkan di antara mereka. Kedua nilai demokrasi,

demokrasi adalah adanya pandangan hidup yang mengutarakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Salah satu peserta didik mengatakan bahwa berbeda pendapat itu bagi kami hal biasa, kami semua terbuka dan saling menghargai dalam mengeluarkan pendapat yang berbeda.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik sudah memahami dan mengaplikasikan nilai demokratis di SMP Negeri 2 Simangambat.

Ketiga nilai humanisme atau kesetaraan, kesetaraan adalah sama tingkat kedudukan pangkat. Dengan demikian kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain. Kesetaraan memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya. "Peserta didik saling menghargai, mereka bergaul dan berteman tanpa membedakan status sosial. Jika ada teman mereka yang mendapat musibah mereka selalu berinisiatif untuk mengumpulkan donasi sebagai rasa persaudaraan mereka. Bahkan mereka akan terlihat kurang semangat dalam belajar, jika ada teman mereka yang izin tidak masuk sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penanaman nilai-nilai multicultural yang diajarkan oleh guru PAI memberikan pengaruh terhadap perubahan pada ranah sikap siswa. Sikap yang dimaksud adalah antar masing-masing lebih menghargai dan sikap toleransi antar individu terutama yang berbeda agama lebih terlihat baik. Sikap toleransi antara mereka terlihat

harmonis, hal tersebut dibuktikan dengan dengan baik tidak adanya konflik yang dapat membuat kesenjangan sosial antara siswa , sikap saling menghargai antara sesama juga terlihat seimbang dengan sikap toleransi pada masing-masing siswa.

Selain dari sikap toleransi tersebut, sikap kebersamaan juga merupakan dampak atau hasil dari penanaman nilai-nilai multicultural oleh guru PAI yang ditandai dengan siswa lebih terbuka berteman dengan siapa saja walaupun dengan latar belakang mereka yang berbeda seperti, suku, agama, ras, dan lain-lain.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Nilai-Nilai Multikultural yang Ditanamkan di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

Nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu dengan bentuk penanaman melalui mata Pelajaran di sekolah, ini terbukti berdasarkan pengamatan peneliti menjumpai warga Masyarakat sekolah yang beragama dari latar belakang agama yang berbeda, mulai dari agama islam, Kristen dan suku yang berbeda yaitu mulai dari suku batak, jawa dan nias. Namun demikian dengan adanya perbedaan tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghormati, menghargai, dan mengerti satu dengan yang lain. Sehingga tercipta kerukunan antara umat beragama di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Aminah di Surabaya menyatakan bahwa siswanya cukup beragam. Seseorang dapat berasal dari berbagai suku,

agama, status sosial, dan cara berpikir yang berbeda di institusi pendidikan. Pendidik agama Islam telah memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam sistem pendidikan mereka. Strategi yang digunakan oleh pendidik agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural sesuai dengan tujuan dan tujuan pendidikan multikultural. Penelitian yang akan saya bahas juga membahas cara guru PAI menanamkan nilai-nilai multikultural di kalangan umat beragama untuk membuat sekolah menjadi tempat yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran utama. Strategi instruktur PAI untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan sikap sosial akan berbeda dari yang akan saya pelajari. ⁷⁵

2. Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu (1) Dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai. (2) Penanaman nilai-nilai multikultural melalui materi pembelajaran yakni materi ajar guru PAI telah disiapkan serta dipertimbangkan terutama yang berkaitan dengan nilai multicultural dalam pembentukan sikap siswa. (3) Guru menambah wawasan dengan nilai-nilai multikultural seperti membaca, menonton youtube dan seminar. (4) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Metode Pembelajaran, Untuk tercapainya tujuan PAI yang bernilai multikultural, maka guru Pendidikan Agama Islam menggunakan

⁷⁵ Agus Syairi, Dengan Judul: “*Analisis Strataegi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di Smp Siti Aminah Surabaya*”, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol, 6 No 2, Desember 2022.

model strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran yang bernilai multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap. (5) Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Keterampilan Hidup Bersama yakni dengan memelihara sikap saling pengertian satu sama lain dan membangun rasa saling percaya serta Memotivasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan toleransi dari agama yang beragam

Sejalan dengan penelitian Bahrul Alam tahun 2023 yang menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural yaitu dengan RPP yang sesuai, pembelajaran berbasis masalah (PBL), PAIKEM dan aktivitas ekstrakurikuler⁷⁶.

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Oleh Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Sosial di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap

Keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari respon yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas yakni (1) Nilai toleransi yaitu kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain. (2) Nilai demokrasi. Salah satu peserta didik mengatakan bahwa berbeda pendapat itu bagi kami hal biasa, kami semua terbuka dan saling menghargai dalam mengeluarkan pendapat yang berbeda. (3) Nilai humanisme atau kesetaraan, kesetaraan adalah sama tingkat kedudukan. Dengan demikian kesetaraan atau

⁷⁶ Zaenurrahman Bahrul Alam. 2023. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 5 Kota Bogor. *Tesis*. hlm.126

kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rifadly tahun 2023 menyatakan bahwa hasil penanaman nilai-nilai multikultural antara lain dengan humanis, inklusif, kerja sama, toleransi, tolong menolong demokratis dan persaudaraan.⁷⁷



⁷⁷ Muhammad Haris Rifadly. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. *Tesis*. hlm. 106

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu nilai toleransi, demokrasi, humanisme, pluralisme dan persaudaraan. Nilai-nilai multicultural tersebut yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Simangambat satu atap sudah cukup efektif meski belum sebagaimana terlaksana secara sempurna dan belum memiliki kurikulum yang tetap terkait dengan penanaman nilai-nilai multicultural tersebut, hanya dilakukan melalui upaya guru PAI dan sekolah sebagai bentuk menghargai keragaman yang multicultural dengan banyaknya masyarakat sekolah yang beragam, dengan itu sekolah tersebut bisa terwujudkan cita-cita pendidikan tanpa harus membedakan suku, golongan dan agama yang berbeda, hidup berkembang secara harmonis.

Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap yaitu dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, karena pada pelaksanaannya sudah memenuhi aspek Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM, kritis, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meskipun sekolah belum menentukan strategi dan model yang permanen berdasarkan kurikulum dari pemerintah terkait dengan kurikulum multikultural, hanya masih menggunakan metode lama yang berhubungan dengan psikologi siswa didik dalam menanamkan nilai multikultural di sekolah SMP

Negeri 2 Simangambat, penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI atau mata pembelajaran lain di sekolah dan juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Oleh Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Sosial di SMP Negeri 2 Simangambat Satu Atap yaitu memberikan pengaruh terhadap perubahan pada ranah sikap siswa. Sikap yang dimaksud adalah antar masing-masing lebih menghargai dan sikap toleransi antar individu terutama yang berbeda agama lebih terlihat baik. Sikap toleransi antara mereka terlihat harmonis, hal tersebut dibuktikan tidak adanya konflik yang dapat membuat kesenjangan sosial antara siswa, sikap saling menghargai antara sesama juga terlihat seimbang dengan sikap toleransi pada masing-masing siswa. Selain dari sikap toleransi tersebut, sikap kebersamaan juga merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai multicultural oleh guru PAI yang ditandai dengan siswa lebih terbuka berteman dengan siapa saja walaupun dengan latar belakang mereka yang berbeda seperti, suku, agama, ras, dan lain-lain.

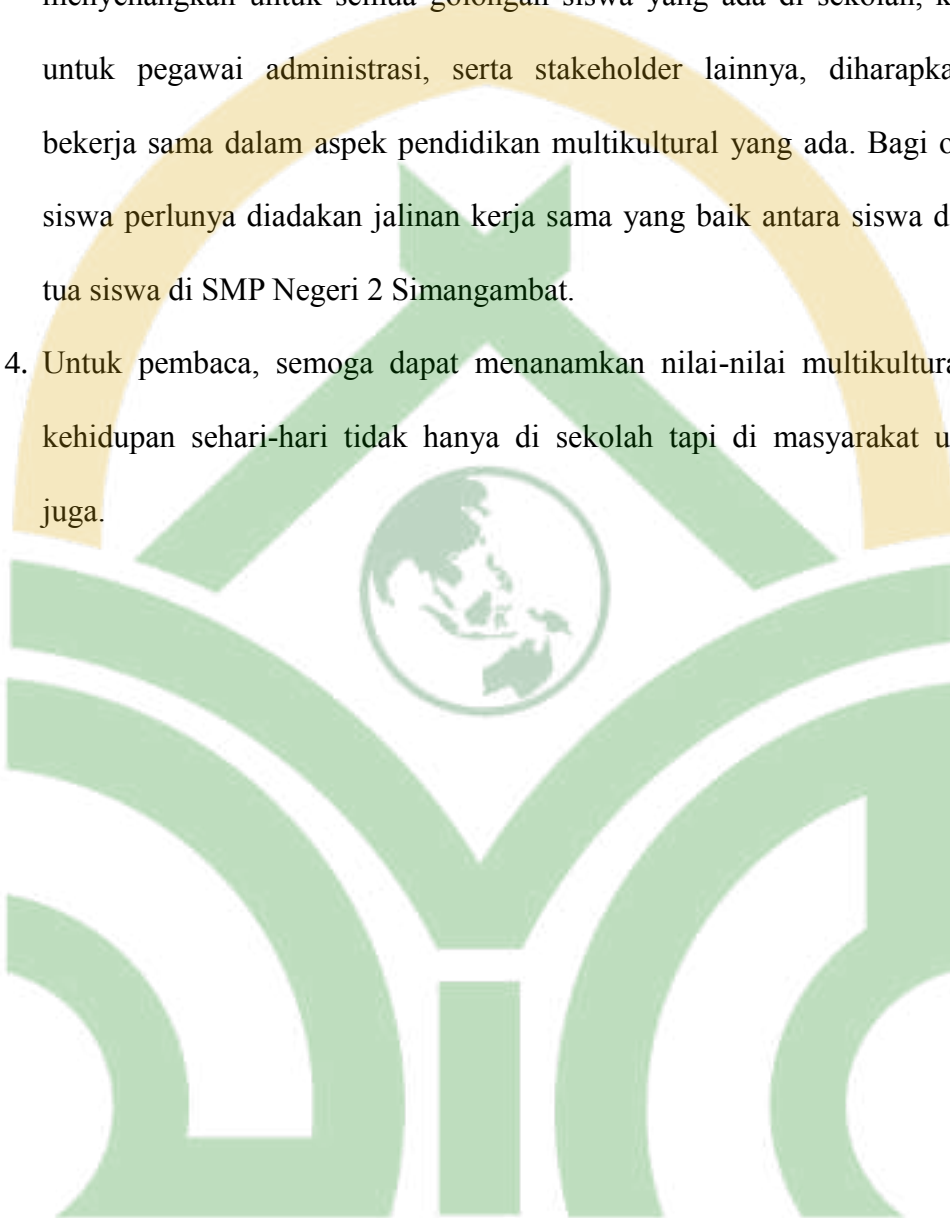
B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Simangambat, tentu harus memperhatikan pendidikan multikultural yang ada dalam proses pembelajaran di kelas, tidak hanya terfokus pada kurikulum yang tertulis saja.
2. Untuk kepala sekolah, diharapkan mampu senantiasa menanamkan nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan siswa di sekolah ini, serta mampu

menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, baik dan tentram untuk semua golongan yang ada di SMP Negeri 2 Simangambat.

3. Untuk guru, diharapkan senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk semua golongan siswa yang ada di sekolah, kemudian untuk pegawai administrasi, serta stakeholder lainnya, diharapkan dapat bekerja sama dalam aspek pendidikan multikultural yang ada. Bagi orang tua siswa perlunya diadakan jalinan kerja sama yang baik antara siswa dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Simangambat.
4. Untuk pembaca, semoga dapat menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah tapi di masyarakat umumnya juga.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdullah,Aly, *Pendidikan Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Abdurrahmansyah, “*Pendidikan Multikultural Dalam Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Keagamaan Islam*,” Madania: Jurnal Kajian Keislaman 21, no. 1 2017
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-quran al-qosbah, surah al- hujuraat ayat 13, Bandung: tim al-qosbah 2020
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta, LKis, 2008.
- Al Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam: Nilai-Nilai Intrinsik Dan Instrumental*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2011.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Darmiyati Zuchdi. *Pembentukan Sikap*, Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November 1995
- Dewi dkk, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk*, e-journal FKIP Untan Pontianak.
- Faizah Binti Awad, *Konseling Islam Dalam Publik Multikultural*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 1, Desember 2015.

- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2000.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, Yogyakarta: LKis, 2012.
- Maksum, Ali, *Plurarisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta: aditya Media Publishing, 2011
- Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Naim,Ngainun dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nunuk Suryani & Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Wahyudin Nur Nasution, “*Strategi Pembelajaran*”, Medan, Perdana Publishing, 2017.
- Nur Kholik, *Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural*, Jurnal Tawadhu Vol. 1 no. 2, 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003.

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing, 2017.

B. Jurnal

Agus Syairi, Dengan Judul: “*Analisis Strataegi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di Smp Siti Aminah Surabaya*”, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol, 6 No 2, Desember 2022.

Akhmat Noor Syofik Dengan Judul: “*Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Di Sma Negeri 4 Yogyakarta*” (Tesis Uin Sunan Kalijaga, 29 Maret 2019).

Bahrul, Zaenurrahman Alam, Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di SMP Negeri 5 Kota Bogor, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2023.

Mohammad miftahusy'ain dkk, *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School Malang*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 7, No. 1, Desember 2020 Hlm. 54 – 69.

Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammam, “*Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia,*” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 2019

Ratna Widyawati, Dengan Judul: “*Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural*” (Studi Lapangan Di Sma N 4 Malang), Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang 17 Pebruari 2018.

Rifadly Muhammad Haris. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. *Tesis*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)*, Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 1, No. 2, November 2016.

Wardatul Baldah dkk, *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016.

Suryana, Yaya dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa; Konsep, Prinsip, Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Zaenurrahman Bahrul Alam, “Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di Smp Negeri 5 Kota Bogor”, (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, 2023.

